

Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten

Buku *Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten* merupakan hasil riset kolaboratif yang mendalam mengenai penerapan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT, buku ini mengupas kekuatan seperti kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan kepemimpinan Islami, serta kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Buku ini juga membahas implementasi strategi manajemen pendidikan Islam, efektivitasnya dalam pengembangan pembelajaran, serta hubungannya dengan karakter dan kompetensi mahasiswa. Dengan didukung data dan pembahasan komprehensif, buku ini menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjadikannya referensi penting bagi akademisi, pengelola pendidikan, dan pemerhati bidang pendidikan Islam.

farhâ
pustaka

Penerbit Farha Pustaka
Jl. Taman Bahagia, Nagrak, Benteng,
Warudoyong, Sukabumi
Email: farhapustaka@gmail.com



02-186-7103-076

farhâ
pustaka

Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd.
Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten



Program Pascasarjana
UIN SMH Banten

farhâ
pustaka

Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten




MANAJEMEN
PENDIDIKAN
ISLAM
2024

Peneliti :
Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd.
Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

»»»»

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN SMH Banten

2024

Analisis Efektivitas

**Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten**

Peneliti:

Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd.

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd



Abstraksi

Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis SWOT, penelitian ini mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi implementasi manajemen pendidikan Islam di jurusan tersebut. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Metode analisis SWOT digunakan untuk menilai secara komprehensif faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam. Kekuatan yang diidentifikasi termasuk kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan kepemimpinan yang Islami, yang dianggap sebagai aset penting dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi akademik mahasiswa. Sementara itu, kelemahan yang terungkap meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, serta kurangnya evaluasi berkelanjutan yang dapat menghambat perbaikan kualitas pembelajaran.

Peluang yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup dukungan dari kebijakan pendidikan

Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten Judul Buku

Penulis:

Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd.
Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Editor Layout: Salsa
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



CV. Harfa Creative

📍 Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung
☎ +62887-0773-1383 ✉ redaksi.harfa@gmail.com

QRBN: 62-166-7569-576

Cetakan pertama, November 2024
14 x 20 cm, viii + 170 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

🌐 kunjungi:  harfacreative.com

nasional, peningkatan permintaan masyarakat terhadap lulusan yang memiliki akhlak Islami, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Di sisi lain, ancaman seperti persaingan dengan lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan pendidikan, dan isu sosial-politik yang mengganggu, dapat mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam dan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam, diharapkan jurusan ini dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghadapi tantangan yang ada secara efektif.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadapan Allah SWT. Atas berkah dan rahmatnya dapat menyelesaikan Riset kolaboratif pada Program Pascasarjana UIN SMH Banten yang berjudul “Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten” yang didanai dari DIPA Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin banten Tahun 2024. Penyusunan Riset Kolaboratif ini yang merupakan salah satu tugas tridharma perguruan tinggi oleh dosen berupa (pendidikan dan pengajaran). Terimakasih khusus yang tidak terhingga penulis haturkan dengan setulus dan kerendahan hati penulis kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd. selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A, Direktur Pascasarjana UIN “ Sultan Maulana Hasanuddin” Banten
3. Bapak Prof. Dr. H. Naf’an Tarihoran, M.Hum, Wakil Direktur Pascasarjana UIN “ Sultan Maulana Hasanuddin” Banten
4. Bapak Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

5. Segenap Dosen, Pegawai dan Mahasiswa Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri kami. Kendatipun begitu kami telah berusaha sekuat tenaga untuk mengadakan buku dasar ini untuk memperkaya hajana bidang keilmuan tentang Analisis Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten

Akhirnya dengan tangan terbuka, kami menerima kritik dan saran yang sifatnya memberi pengarahannya menuju perbaikan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca penelitian ini. Amin.

Serang, November 2024

Penulis

Daftar Isi

Abstraksi.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Manajemen Pendidikan Islam.....	15
B. Kualitas Pembelajaran.....	34
C. Hubungan antara Manajemen Pendidikan Islam dan Kualitas Pembelajaran.....	48
D. Penelitian Terdahulu	54
BAB III LANDASAN TEORI	58
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Jenis Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	62
F. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PEMBAHASAN	67
A. Analisa Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	69

B. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten	74
C. Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	118
D. Analisis SWOT	123
E. Pembahasan	147
BAB V KESIMPULAN	152
A. Kesimpulan	153
B. Saran	156
C. Implikasi	159
REFERENSI	163

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, terutama di institusi yang berbasis agama seperti UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN SMH Banten dirancang untuk mempersiapkan para akademisi dan praktisi yang mampu mengelola pendidikan secara efektif berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Namun, tantangan yang dihadapi oleh jurusan ini tidaklah sederhana, terutama di era globalisasi yang menuntut fleksibilitas dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan di jurusan ini menjadi semakin relevan dan mendesak.

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi transformasi besar dalam cara pendidikan Islam dikelola, dengan tuntutan untuk meningkatkan standar pendidikan yang lebih tinggi, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, dan menyeimbangkan antara pendidikan

karakter dan pengembangan kompetensi akademik. Jurusan MPI di UIN SMH Banten berusaha menjawab tantangan ini dengan mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ada pertanyaan mengenai seberapa efektif manajemen pendidikan yang diterapkan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran adalah indikator utama keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Di Jurusan MPI, kualitas pembelajaran mencakup kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, serta kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja dengan kompetensi yang relevan. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang memadai, tetapi juga oleh bagaimana manajemen pendidikan diterapkan, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Namun, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif di jurusan ini, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang mahasiswa, serta kendala dalam integrasi teknologi pembelajaran. Kualitas pembelajaran di Jurusan MPI akan sangat bergantung pada bagaimana manajemen pendidikan Islam dikelola. Manajemen yang efektif

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar mahasiswa, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja.¹ Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan dan bagaimana hal ini berhubungan langsung dengan hasil pembelajaran.²

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan strategi manajerial yang lebih baik di institusi pendidikan Islam. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari sistem manajemen yang ada, institusi dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang kebijakan pendidikan dan perbaikan yang diperlukan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, efektivitas manajemen pendidikan di Jurusan MPI juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta dukungan dari

¹ Sri Mulyani Indrawati and Ari Kuncoro, "Improving Competitiveness through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision for Human Capital Development in 2019–2024," *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 57, no. 1 (2021): 29–59.

² Onisimus Amtu et al., "Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance.," *International Journal of Instruction* 13, no. 4 (2020): 885–902.

pimpinan universitas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perkembangan kebijakan pendidikan nasional, tuntutan dunia kerja, serta dinamika sosial budaya yang mempengaruhi cara pandang dan harapan mahasiswa terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengeksplorasi lebih dalam bagaimana berbagai faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan di Jurusan MPI UIN SMH Banten.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen pendidikan di Jurusan MPI. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama di masa pandemi yang memaksa peralihan ke pembelajaran daring. Namun, adaptasi terhadap teknologi ini tidak selalu berjalan mulus. Ada masalah terkait kesiapan dosen dan mahasiswa, infrastruktur yang belum memadai, serta kendala dalam pengembangan konten digital yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Semua ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berhubungan erat dengan efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan.

Lebih jauh, kualitas pembelajaran di Jurusan MPI juga dipengaruhi oleh aspek manajemen kelas, yang mencakup bagaimana dosen mengelola interaksi di dalam kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif,

serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, untuk mencapai ini, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif, yang mampu memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen pendidikan Islam di jurusan ini menjadi sangat penting untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti UIN SMH Banten. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN SMH Banten sebagai salah satu program studi yang berfokus pada pengelolaan pendidikan berbasis Islam, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif untuk diterapkan di masa mendatang, sehingga jurusan ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi

nyata dalam mencetak lulusan yang berkualitas tinggi, baik dari segi akademik maupun nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan elemen krusial dalam sebuah penelitian, karena ia menjadi landasan utama yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan tujuan hingga analisis dan interpretasi data. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada analisis efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten, rumusan masalah harus mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara spesifik permasalahan utama yang dihadapi oleh jurusan tersebut. Adapun rumusan masalah pada bagian ini adalah;

- 1) Apakah efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam perencanaan kurikulum di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
- 2) Apakah pelaksanaan proses pembelajaran di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
- 3) Apakah evaluasi pendidikan yang dilakukan di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Banten efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

- 4) Apakah dampak dari efektivitas manajemen pendidikan Islam terhadap kualitas pembelajaran di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
- 5) Apakah tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah aspek mendasar yang menentukan arah dan hasil yang diharapkan dari sebuah studi. Pada penelitian ini, yang berfokus pada tujuan penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian. Secara spesifik, tujuan ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di jurusan tersebut berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diimplementasikan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Adapun tujuan penelitiannya adalah;

- 1) Menganalisis Efektivitas Perencanaan Kurikulum implementasi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten
- 2) Mengevaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran implementasi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten
- 3) Menilai Efektivitas Evaluasi Pendidikan implementasi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten
- 4) Mengidentifikasi Dampak Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran implementasi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten
- 5) Mendokumentasikan Tantangan dan Hambatan implementasi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sangat penting karena memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis dalam konteks manajemen pendidikan Islam dan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Dengan melakukan analisis mendalam mengenai efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan, penelitian ini tidak hanya akan membantu memahami

sejauh mana strategi dan praktik manajemen yang ada telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga akan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut;

1) Manfaat Teoritis

- a) Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam: Penelitian ini akan memperkaya literatur dan teori mengenai manajemen pendidikan Islam dengan memberikan data empiris dan analisis mendalam tentang praktik-praktik yang diterapkan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Temuan ini dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan teori lebih lanjut dalam bidang ini.
- b) Penyediaan Wawasan Baru dalam Manajemen Pendidikan: Hasil penelitian akan menawarkan wawasan baru mengenai efektivitas berbagai strategi manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Ini dapat membuka perspektif baru dalam penelitian dan diskusi akademik tentang bagaimana manajemen pendidikan dapat

dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c) Kontribusi pada Literatur Akademik: Penelitian ini akan menambah jumlah kajian yang ada tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks institusi pendidikan tinggi. Temuan yang dihasilkan akan menjadi bagian dari literatur akademik yang dapat diakses oleh peneliti dan akademisi untuk studi lebih lanjut.
- d) Evaluasi Model Manajemen Pendidikan: Dengan menganalisis model manajemen pendidikan yang diterapkan, penelitian ini dapat memberikan evaluasi yang kritis terhadap model-model yang ada dan mengidentifikasi elemen-elemen yang efektif atau kurang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

2) Manfaat Praktis

- a) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Temuan dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI. Pengelola jurusan dan tenaga pengajar dapat menggunakan informasi ini untuk

memperbaiki proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- b) Bantuan untuk Pengelola Jurusan: Pengelola Jurusan MPI akan mendapatkan wawasan yang berguna mengenai efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan. Ini akan membantu mereka dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mengelola pendidikan dan sumber daya.
- c) Peningkatan Metode Pengajaran: Dosen dan tenaga pengajar akan memperoleh informasi yang berguna untuk menyesuaikan metode pengajaran dan manajemen kelas mereka. Ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.
- d) Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan di UIN SMH Banten dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Kebijakan yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan

efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan.

- e) Pengembangan Praktik Manajemen: Penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk inovasi dan pengembangan praktik manajemen pendidikan di Jurusan MPI. Inovasi ini dapat mencakup adopsi teknologi pendidikan, metode pengajaran baru, dan strategi pengelolaan yang lebih efisien.
- f) Kesiapan Lulusan: Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Ini akan berkontribusi pada reputasi jurusan dan universitas secara keseluruhan.

Dengan manfaat penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek baik dari segi pengetahuan akademik maupun penerapan praktis di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Konsep Manajemen Pendidikan Islam merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam konteks pendidikan.³ Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan operasional dari lembaga pendidikan, tetapi juga pada bagaimana setiap proses dan keputusan dalam manajemen berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Konsep ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan akademik sambil memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, integritas, dan akuntabilitas. Pengelolaan yang efektif dalam kerangka ini harus mempertimbangkan berbagai elemen penting, termasuk kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam, metode pengajaran yang efektif, serta pengelolaan

³ Ansori Ansori, Supangat Supangat, and Kasful Anwar Us, "Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39–45.

sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung tujuan pendidikan.

Lebih jauh, konsep manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik, di mana teori manajemen pendidikan yang diadopsi harus relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sedangkan praktik yang diterapkan harus mencerminkan nilai-nilai dan etika Islam dalam setiap aspek operasional lembaga pendidikan. Ini mencakup penerapan prinsip-prinsip Islam dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efisien dan efektif tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral bagi semua pihak yang terlibat, yaitu pengelola, pendidik, dan peserta didik. Dengan demikian, konsep ini berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan dan mengelola pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas yaitu mencetak individu yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Konsep manajemen pendidikan Islam berfokus pada integrasi prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek proses pendidikan. Menurut Chanifah et al,⁴ dalam

⁴ Chanifah et al., (2021)

jurnalnya "*Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities*", manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya efektif dalam transfer ilmu, tetapi juga sesuai dengan ajaran agama. Manajemen ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mahasiswa, dengan memadukan prinsip-prinsip Islam dalam setiap tahap pengelolaan pendidikan.⁵ menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajerial yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, dengan memperhatikan kebutuhan spesifik dan konteks budaya mahasiswa.

Manajemen berasal dari kata "manage." Kata "manage" ini sendiri berakar dari bahasa Italia, yaitu "maneggiare," yang kemudian diturunkan dari bahasa Latin "manus," yang berarti "tangan." Dalam bahasa Prancis, "manage" diartikan sebagai "housekeeping" atau pengelolaan rumah tangga. Seiring waktu, istilah "management" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajemen" atau "pengelolaan." Menurut Kamus Webster's New Collegiate Dictionary, manajemen dijelaskan sebagai "the act or art of managing, conduct,

⁵ Shah, (2015)

direction, and control" yang berarti tindakan atau seni mengelola, memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan. Sementara itu, Terry mendefinisikan manajemen sebagai. "Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khusus yang melibatkan serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan tenaga manusia serta sumber daya lainnya secara efektif."

Menurut Chris Huxham and Siv Vangen, manajemen adalah proses kerjasama antara individu dan kelompok, serta pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁶ Proses ini diartikan sebagai serangkaian fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin bersama dengan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama di sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas tersebut bertujuan untuk menggerakkan sumber daya manusia sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya lainnya secara optimal, sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Menurut Ende Ende et al, manajemen adalah sebuah proses unik yang melibatkan serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

⁶ Chris Huxham and Siv Vangen, *Managing to Collaborate: The Theory and Practice of Collaborative Advantage* (Routledge, 2013).

dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷

Menurut Pillai and S Kala, manajemen adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi.⁸ Tujuan dari aktivitas-aktivitas ini adalah untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien.

Dalam perspektif lebih luas, Manajemen adalah proses pengelolaan dan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah organisasi, dilakukan melalui kerja sama antar personel untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁹ Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai perilaku anggota organisasi dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷ Ende Ende et al., "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2023.

⁸ R S N Pillai and S Kala, *Principles and Practice of Management* (S. Chand Publishing, 2013).

⁹ MOHAMMAD SALAMEH AL-MAHAIRAH et al., *Principles of Management* (Book Rivers, 2022).

Meskipun terdapat perbedaan dalam definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan umum yang dapat diambil adalah bahwa manajemen pada dasarnya merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan seni yang diterapkan dalam kelompok manusia yang bekerja sama dengan tujuan yang sama. Manajemen melibatkan pembagian kerja, penetapan tugas, dan tanggung jawab yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama.

Memahami unsur-unsur manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manajer, karena unsur-unsur tersebut adalah elemen-elemen yang harus diatur dengan cermat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memahami unsur-unsur ini, manajer dapat mengetahui bagian mana yang belum optimal, kurang memadai, atau bahkan tidak ada sama sekali. Unsur-unsur manajemen yang harus diperhatikan terdiri dari:¹⁰

- a) Orang (*Man*), yaitu tenaga kerja manusia yang mencakup baik pemimpin maupun staf operasional atau pelaksana. Mereka adalah individu yang berperan aktif dalam menjalankan berbagai fungsi dan tugas dalam organisasi.
- b) Uang (*Money*), yaitu dana yang diperlukan untuk mendukung aktivitas dan operasi organisasi agar

tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Uang ini mencakup berbagai aspek finansial yang dibutuhkan, mulai dari modal awal hingga biaya operasional.

- c) Metode (*methods*), yaitu cara-cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup teknik, strategi, dan langkah-langkah yang diterapkan untuk memastikan bahwa proses mencapai tujuan berlangsung secara efektif.
- d) Bahan-bahan (*Materials*), yaitu berbagai bahan yang diperlukan dalam proses produksi atau penyampaian layanan. Bahan-bahan ini merupakan komponen penting yang mendukung kelancaran kegiatan operasional organisasi.
- e) Mesin (*Machines*), yaitu alat-alat dan peralatan yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa. Mesin-mesin ini berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses kerja.
- f) Pemasaran (*Market*), yaitu kegiatan yang terkait dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Ini mencakup strategi pemasaran, distribusi, dan penetapan harga untuk memastikan bahwa produk atau layanan dapat mencapai pelanggan yang ditargetkan.

¹⁰ D Chandra Bose, *Principles of Management and Administration* (PHI Learning Pvt. Ltd., 2012).

Prinsip-prinsip manajemen sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab karena prinsip-prinsip ini mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerja mereka. Terdapat beberapa prinsip manajemen yang perlu diterapkan untuk mencapai efektivitas dalam pengelolaan organisasi, yaitu:¹¹

- a) Pembagian Kerja: Prinsip ini sangat krusial karena mempertimbangkan keterbatasan manusia dalam menyelesaikan semua pekerjaan secara sekaligus. Dengan adanya pembagian kerja, setiap individu dapat fokus pada tugas yang spesifik, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- b) Otoritas dan Tanggung Jawab: Menurut prinsip ini, penting untuk membagi wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan dengan seimbang. Otoritas yang diberikan kepada seseorang harus sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan tugas.
- c) Disiplin: Prinsip ini menekankan pentingnya mematuhi perjanjian, peraturan, dan perintah dari atasan. Semua pihak dalam organisasi

diharapkan untuk menghormati dan melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan dengan sepenuh hati.

- d) Kesatuan Perintah: Berdasarkan prinsip ini, setiap bawahan seharusnya hanya menerima perintah dari satu atasan dan bertanggung jawab hanya kepada satu atasan tersebut. Hal ini menghindari konflik perintah dan memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sesuai dengan arahan yang jelas.
- e) Kesatuan Arah: Setiap kelompok dalam organisasi harus memiliki satu rencana, tujuan, dan perintah yang sama, serta satu atasan. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan kesatuan arah, gerak, dan tindakan agar semua anggota organisasi bekerja menuju sasaran yang sama.
- f) Pengutamakan Kepentingan Umum: Prinsip ini mengharuskan setiap individu dalam organisasi untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai tanpa adanya konflik kepentingan.
- g) Penghargaan atau Balas Jasa: Menurut prinsip ini, gaji dan jaminan sosial harus diberikan secara adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan karyawan serta kontribusinya.

¹¹ Selfianti Faisal Arsik and Herman Lawelai, "Penerapan Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance: Studi Pemerintah Desa Banabungi," *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2020): 1–7.

Penghargaan yang adil akan memotivasi karyawan dan meningkatkan kepuasan di tempat kerja.

- h) Sentralisasi: Organisasi harus memiliki pusat wewenang yang jelas, yang dapat berupa pengelolaan wewenang secara terpusat atau dibagi-bagikan sesuai dengan situasi. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan efektivitas keputusan dan hasil yang memuaskan.
- i) Rantai Bertangga: Prinsip ini mengacu pada struktur perintah atau wewenang yang harus mengalir secara vertikal dari atas ke bawah secara jelas dan tidak terputus. Perintah harus disampaikan dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berjenjang.
- j) Keteraturan: Prinsip ini melibatkan keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. Material dan alat organisasi harus ditempatkan pada tempat yang sesuai untuk memudahkan akses dan penggunaan yang efisien.
- k) Keadilan: Seorang pemimpin harus berlaku adil dalam memberikan gaji, jaminan sosial, serta dalam hal pekerjaan dan hukuman. Keadilan dalam perlakuan akan mendorong karyawan

untuk mematuhi perintah dan meningkatkan semangat kerja.

- l) Stabilitas Pelaksanaan Pekerjaan: Prinsip ini mengharuskan pemimpin untuk memberikan dorongan dan kesempatan bagi bawahannya untuk berinisiatif serta memberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas. Stabilitas dalam pekerjaan mendorong karyawan untuk lebih aktif dan bertanggung jawab.
- m) Asas Kesatuan: Kesatuan kelompok harus dikembangkan melalui sistem komunikasi yang baik untuk memastikan kekompakan kerja tim. Komunikasi yang efektif memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar anggota tim.
- n) Kestabilan Jabatan: Prinsip ini menekankan perlunya mengurangi mutasi dan pergantian karyawan yang terlalu sering, karena hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan organisasi dan peningkatan biaya. Stabilitas dalam jabatan karyawan memastikan kontinuitas kerja dan meminimalkan gangguan pada operasional organisasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat mencapai pengelolaan yang efektif dan efisien, serta memastikan bahwa setiap elemen bekerja harmonis menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai sebuah proses kegiatan, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dari kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan, hingga pengawasan atau pengendalian atas pelaksanaan kegiatan tersebut untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen sebagai proses lebih menekankan pada bagaimana pengelolaan dan pengaturan dilakukan dalam pelaksanaan pekerjaan atau serangkaian aktivitas, termasuk bagaimana proses tersebut dijalankan dan diawasi. Ramayulis menyatakan bahwa pada dasarnya, manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), yang merupakan turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari makna ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengelola alam semesta (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam ini menjadi bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ciptaan-Nya.

Namun, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi, maka mereka memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini. Istilah manajemen merujuk pada proses pelaksanaan aktivitas yang dilakukan secara efisien dengan melibatkan dan melalui pemanfaatan orang lain. Menurut Hadari Nawawi, kelas dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu:

- 1) Kelas dalam pengertian sempit adalah sebuah ruang yang dikelilingi oleh empat dinding, di mana sejumlah mahasiswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Kelas dalam pengertian luas adalah sebuah komunitas kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib, dan al-Tahzib*. Namun dari keempat term tersebut, istilah *al-Tarbiyah* lebih sering digunakan untuk mengartikan pendidikan Islam. Lafal "*al-Tarbiyah*" itu sedikitnya bisa memiliki arti tujuh macam, yaitu:

- 1) *Education* (pendidikan);
- 2) *Upbringing* (asuhan);
- 3) *Teaching* (pengajaran);
- 4) *Intruccion* (perintah);
- 5) *Pedagogy* (pendidikan);
- 6) *Breeding* (pemeliharaan);
- 7) *Raising* (peningkatan).

Istilah *tarbiyah* itu sendiri berasal dari akar kata *raba-yarbu* yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”. Semua arti itu sejalan dengan lafal yang digunakan oleh Al-Qur’an untuk menunjukkan proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan fisik, akal dan akhlak. Lafal “*tarbiyah*”, berarti pertumbuhan atau pengembangan (*tanmiyah*). Sedangkan pengajaran (*ta’lim*) itu tidak terbatas pada pengajaran (kepada anak supaya) berbuat baik kepada kedua orang tua dalam bentuk perkataan (ucapan), akan tetapi lebih pada itu, *ta’lim* (pengajaran) itu ditujukan untuk tindakan atau perbuatan supaya seorang anak sudi mendoakan orang tuanya supaya diberi rahmat.¹²

Selain istilah *tarbiyah* dan *ta’lim*, konsep pendidikan dalam Islam juga dapat menggunakan istilah *ta’dib*,

seperti yang diusulkan oleh Muhammad al-Nagib al-Attas. Istilah *ta’dib* berasal dari kata “أدب” (*adab*), yang berarti tata krama atau budi pekerti yang luhur. Menurut al-Attas, *adab* mengandung makna pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat bahwa segala sesuatu diatur secara teratur dan hierarkis sesuai dengan tingkatannya. Ini mencakup penempatan seseorang pada posisi yang tepat dalam hubungan dengan hakikat (sesuatu) berdasarkan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, serta rohaninya. Pengenalan berarti menemukan posisi yang sesuai dalam konteks yang dikenali, sementara pengakuan merujuk pada tindakan atau amal yang muncul sebagai hasil dari pemahaman posisi yang tepat tersebut.

Dengan demikian, menurut Naquib al-Attas, pengertian *ta’dib* adalah proses pembinaan disiplin pada tubuh, jiwa, dan ruh yang berlangsung secara bertahap dalam diri manusia. Proses ini bertujuan untuk membimbing individu menuju pemahaman dan pengakuan yang tepat mengenai posisi Tuhan dalam dirinya. Dalam konsep *ta’dib*, terdapat integrasi antara ilmu dan amal, di mana pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti baik dan tingkah laku sesuai dengan kedudukan mereka di hadapan Tuhan serta di antara makhluk lainnya. Pendidikan dalam konteks *ta’dib* adalah usaha untuk menanamkan dan meresapkan *adab* dalam diri manusia.

¹² Abdurrahman Mas’ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (Jogjakarta: Diva Press, 2020), 124.

Menurut al-Attas, adab adalah kualitas yang diterapkan secara tepat dalam diri manusia dan diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik untuk kepentingan hidup di dunia serta akhirat.

Dalam keseluruhan konsep pendidikan yang dijelaskan di atas, tampak bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk mencapai perkembangan maksimal yang positif dalam diri manusia. Sebagai sebuah aktivitas, pendidikan melibatkan berbagai usaha dan kegiatan yang mendukung pencapaian perkembangan pribadi yang optimal. Usaha atau kegiatan ini dapat berupa pengajaran, pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, serta pemberian hadiah dan pujian. Selain itu, pendidikan juga mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup individu. Oleh karena itu, bahkan ketika seseorang telah mencapai usia dewasa, pendidikan tetap diperlukan untuk penyempurnaan kepribadian mereka, meskipun pada tahap ini prosesnya lebih berfokus pada pembelajaran mandiri atau self-education.

Pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga bentuk utama. Pertama, sebagai proses belajar mengajar, di mana pendidikan melibatkan interaksi antara seorang dosen yang bertindak sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Kedua, pendidikan juga dianggap sebagai kajian ilmiah, karena ia merupakan objek

penelitian yang dapat dianalisis dan dipelajari secara mendalam dalam konteks akademik. Ketiga, pendidikan berfungsi sebagai lembaga pendidikan, merujuk pada institusi seperti sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, istilah pendidikan sering digunakan untuk menggambarkan organisasi-organisasi tersebut yang menjalankan proses pendidikan secara formal.

Ketika istilah "pendidikan" digabungkan dengan "Islam" menjadi "pendidikan Islam," pengertian dan konsep yang melekat pada pendidikan mengalami perubahan signifikan. Pendidikan Islam merujuk pada sistem pendidikan yang dirancang, diterapkan, dan ditujukan secara khusus untuk umat Islam. Konsep ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap aspek proses pendidikan, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan umum tetapi juga pada penanaman nilai-nilai dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya terampil secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menyeluruh,

yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan spiritual umat Muslim.

Pengertian pendidikan Islam secara mendasar adalah sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh seorang hamba Allah. Ini dikarenakan Islam mencakup pedoman untuk setiap dimensi kehidupan manusia Muslim, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Sistem pendidikan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan holistik individu, memastikan bahwa setiap aspek kehidupannya, baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun persiapan untuk kehidupan setelah mati, dipenuhi sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri para penganutnya. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim secara menyeluruh, dengan mengembangkan semua potensi manusia, baik yang bersifat fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan harmonis antara individu dengan Allah, sesama manusia, serta dengan alam semesta. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas pribadi, dan pencapaian keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

A. Malik Fajar seperti dikutip Muzayyin Arifin, mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan Islam meliputi tiga hal: Pertama, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita luhur untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari nama lembaganya maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Di sini kata Islam dijadikan sebagai sumber nilai yang akan diimplementasikan dalam seluruh pendidikan Islam. Kedua, jenis pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu dan dikaji serta diperlukan sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang mengilhami serta tujuan yang hendak dicapai dalam keseluruhan proses pendidikan sekaligus juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.¹³

¹³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 67.

B. Kualitas Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, pengertian Kualitas mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁴ Rusman menyatakan bahwa hubungan antara proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sangatlah saling terkait. Namun, untuk memastikan bahwa proses yang berkualitas tidak meleset dari tujuan, sekolah harus lebih dulu merumuskan kualitas dalam arti hasil (*output*). Kualitas harus memiliki target yang jelas yang akan dicapai setiap tahun atau dalam kurun waktu tertentu.¹⁵

Dalam definisi konvensional, kualitas diartikan sebagai gambaran karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performa (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy to use*), maupun estetis (*esthetics*). Sementara dalam definisi strategis, mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan (*meeting the needs of customers*).¹⁶

Menurut para ahli, Deming seperti yang dikutip Husaini Usman, berpendapat bahwa mutu atau kualitas

adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.¹⁷ Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan mengurangi biaya, kesalahan, keterlambatan, halangan dan menggunakan waktu dan bahan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan kualitas lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, kualitas merujuk pada evaluasi masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Kualitas masukan dapat dinilai dari berbagai perspektif;¹⁸

- a) Pertama, evaluasi dapat dilakukan terhadap kondisi sumber daya manusia seperti kepala sekolah, dosen, staf tata usaha, dan mahasiswa, baik dari aspek kualifikasi maupun kinerja mereka.
- b) Kedua, penilaian dapat dilakukan terhadap ketersediaan dan kecukupan sumber daya materi, seperti alat peraga, buku kurikulum, serta sarana dan prasarana kampus.
- c) Ketiga, aspek perangkat lunak, seperti peraturan organisasi, deskripsi pekerjaan, dan struktur organisasi, juga dapat dievaluasi.

¹⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 87.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009).

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* (Ar-Ruzz Media, 2018), 56.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 98.

¹⁸ P Neema-Abooki, *Quality Assurance in Higher Education in Eastern and Southern Africa: Regional and Continental Perspectives*, ISSN (Taylor & Francis, 2021), 82.

- d) Keempat, kualitas masukan juga melibatkan elemen harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita dari semua pihak terkait.¹⁹

Daniel L Stufflebeam and Chris L Coryn mengemukakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses yang bertujuan untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁰ Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana mahasiswa berhasil memahami materi yang telah diajarkan, serta mengukur efektivitas para pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai kemajuan mahasiswa dalam mencapai target yang diharapkan, serta untuk memberikan umpan balik yang berguna. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan pendidik untuk menilai berbagai aspek dari proses pembelajaran, termasuk aktivitas dan pengalaman yang telah dialami mahasiswa. Dengan informasi tersebut, pendidik dapat melakukan perbaikan pada metode pengajaran, alat bantu, dan materi yang digunakan, sehingga proses pendidikan dapat terus disempurnakan dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 92.

²⁰ Daniel L Stufflebeam and Chris L S Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, vol. 50 (John Wiley & Sons, 2014).

Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan dimana lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²¹ Hal ini sesuai pendapat Rusdin Tahir dkk., bahwa manajemen mutu didefinisikan sebagai pendekatan sistem pada manajemen yang bertujuan secara terus menerus meningkatkan nilai pada pelanggan dengan merancang secara terus menerus memperbaiki proses sistem.²²

Dengan merujuk pada berbagai pandangan, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan mencakup kualitas atau ukuran dari keberhasilan atau kegagalan dalam mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok. Tujuan utama dari proses ini adalah membimbing dan melatih manusia untuk mengembangkan diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Kualitas pendidikan melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti mutu input, proses, dan hasil akhir atau pencapaian (*output* atau *outcome*).²³

²¹ Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2017): 579–96.

²² Rusdin Tahir et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Konsep Dan Implementasi Terhadap Kesuksesan Organisasi* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 104.

²³ D E Neubauer and C Gomes, *Quality Assurance in Asia-Pacific Universities: Implementing Massification in Higher Education*, International

Kualitas input ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, mahasiswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. Sedangkan Kualitas proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan berbagai sumber daya yang dimiliki kampus.²⁴ Sementara Kualitas hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa Kualitas pendidikan merujuk pada kualitas atau ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok. Tujuan utama dari proses ini adalah membimbing dan melatih manusia untuk mengembangkan diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Aspek mutu dalam pendidikan mencakup evaluasi terhadap input, proses, output, dan outcome, dan input dianggap bermutu jika siap untuk menjalani proses pendidikan. Proses pendidikan bermutu apabila

and Development Education (Springer International Publishing, 2017), 109, <https://books.google.co.id/books?id=qrl-DgAAQBAJ>.

²⁴ N Baporikar and M Sony, *Quality Management Principles and Policies in Higher Education*, Advances in Higher Education and Professional Development (IGI Global, 2019), 287.

mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Output atau Outcome dikatakan bermutu apabila dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan peserta didik dan orangtua peserta didik.

Kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami, mengukur, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Teori-teori ini mencakup prinsip-prinsip dan landasan konseptual yang membentuk dasar bagi pengembangan kebijakan, praktik pengajaran, dan penelitian dalam konteks pendidikan. Beberapa aspek kunci dari Teori Mutu Pendidikan melibatkan:²⁵

- (1) Tujuan dan Standar Mutu

Teori Mutu Pendidikan menetapkan tujuan dan standar kualitas yang diharapkan dalam suatu sistem pendidikan. Standar ini mencakup hasil pencapaian mahasiswa, keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, dan berbagai indikator lainnya yang mencerminkan kualitas keseluruhan pendidikan.

- (2) Evaluasi dan Pengukuran Kinerja.

Teori ini melibatkan proses evaluasi dan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa standar mutu tercapai. Penggunaan alat pengukuran

²⁵ R Yanti et al., *ILMU PENDIDIKAN : Panduan Komprehensif Untuk Pendidikan* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 56.

seperti ujian standar, penilaian formatif, dan penelitian kinerja mahasiswa dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan mutu.²⁶

(3) Pembinaan Profesional dan Pengembangan Dosen.

Dosen memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teori Mutu Pendidikan menekankan pentingnya pembinaan profesional dan pengembangan dosen agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan relevan.²⁷

(4) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dianggap penting untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Teori ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

(5) Keterlibatan mahasiswa.

mahasiswa dianggap sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Teori Mutu Pendidikan

mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif.

(6) Ketepatan Kurikulum.

Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja merupakan elemen penting dalam Teori Mutu Pendidikan. Pengembangan kurikulum yang komprehensif dan up-to-date memainkan peran kunci dalam mencapai mutu pendidikan yang baik.

Dalam Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Islam menjelaskan bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai pencapaian hasil belajar. Proses evaluasi yang baik juga mencakup umpan balik konstruktif yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran dan kurikulum.

Kualitas Pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses pendidikan dan pengalaman belajar yang diberikan memenuhi standar yang diharapkan dalam hal efektivitas, relevansi, dan kepuasan.²⁸ Kualitas pembelajaran mencakup beberapa aspek penting, yaitu:²⁹

²⁶ S Georgios, K M Joshi, and S Paivandi, *Quality Assurance in Higher Education: A Global Perspective*, Perspectives on Higher Education (Studera Press, 2017), 69.

²⁷ M Cheng, *Quality in Higher Education: Developing a Virtue of Professional Practice* (SensePublishers, 2016), 73.

²⁸ John Biggs, Catherine Tang, and Gregor Kennedy, *Teaching for Quality Learning at University 5e* (McGraw-hill education (UK), 2022).

²⁹ Biggs, Tang, and Kennedy.

- a) Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan oleh mahasiswa.
- b) Metode Pengajaran: Efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan materi, serta bagaimana metode tersebut memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa.
- c) Sumber Daya dan Fasilitas: Kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti buku teks, alat bantu belajar, dan fasilitas kelas, yang mendukung proses pembelajaran.
- d) Keterlibatan dan Motivasi Mahasiswa: Tingkat keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam proses belajar, termasuk partisipasi aktif dan usaha yang mereka berikan dalam kegiatan akademik.
- e) Umpan Balik dan Evaluasi: Proses evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif kepada mahasiswa mengenai kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki, serta penggunaan umpan balik tersebut untuk perbaikan berkelanjutan.
- f) Kepuasan Stakeholder: Tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya

terhadap pengalaman belajar dan dukungan yang mereka terima selama proses pendidikan.

Pada aspek-aspek kualitas pendidikan mencakup berbagai elemen yang menentukan kualitas suatu sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek mutu pendidikan terdiri dari;³⁰

- 1) Standar Pendidikan yang merupakan suatu penetapan standar dan kriteria untuk menilai mutu pendidikan.
- 2) Kurikulum merupakan perancangan dan implementasi kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Metode Pengajaran yakni pemilihan metode pengajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
- 4) Evaluasi dan Penilaian yaitu penilaian yang akurat dan sesuai untuk mengukur pencapaian peserta didik.
- 5) Sarana dan Prasarana Pendidikan yang merupakan fasilitas fisik dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran.
- 5) Tenaga Pendidik dan Kepemimpinan yang merupakan rekrutmen, pelatihan, dan dukungan

³⁰ Riyanti Susiloningtyas, Haryono Haryono, and Erni Suharini, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menggunakan Analisis SWOT," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 6, 2023, 677.

bagi tenaga pendidik serta kepemimpinan efektif di tingkat universitas.

- 6) Pengelolaan Pendidikan merupakan manajemen efektif di tingkat universitas dan sistem pendidikan. dan
- 7) Stakeholder dan Masyarakat merupakan keterlibatan stakeholder dan dukungan masyarakat dalam proses pendidikan.

Konsep Islam tentang kualitas pendidikan tercermin dalam prinsip-prinsip Islam yang mendorong pencarian ilmu, pengembangan karakter, dan penerapan etika dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa konsep Islam tentang mutu pendidikan:³¹

- 1) Ilmu dan Pendidikan dalam konsep Islam memberikan penekanan besar pada pencarian ilmu sebagai ibadah, dan pendidikan dipandang sebagai upaya untuk mendekati diri kepada Allah serta meningkatkan keberkahan hidup.
- 2) Etika dan Moralitas dalam Konsep Islam, pendidikan Islam harus memberikan penekanan pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik. Etika Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

³¹ Dian Fitriana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 146.

- 3) Keadilan dalam Pendidikan dalam Konsep Islam: Islam menekankan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam penyediaan pendidikan. Pendidikan yang adil memastikan kesempatan yang setara untuk semua individu.
- 4) Pendidikan sebagai Upaya Ibadah dalam Konsep Islam: Pendidikan dalam Islam dianggap sebagai ibadah, dan setiap tindakan dalam proses pendidikan diharapkan dapat mendekati diri kepada Allah.
- 5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Konsep Islam, orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak. Keterlibatan mereka dianggap sebagai bentuk amanah untuk mendidik generasi yang baik.
- 6) Pendidikan Seumur Hidup dalam Konsep Islam: Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada usia tertentu, tetapi merupakan proses seumur hidup. Pencarian ilmu dan peningkatan diri diharapkan terus berlanjut.
- 7) Keseimbangan Antara Ilmu dan Amal dalam Konsep Islam: Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal. Ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas pembelajaran adalah indikator utama dari efektivitas suatu program pendidikan, karena ia mencerminkan sejauh mana proses pendidikan berhasil dalam memenuhi tujuan yang ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.³² Kualitas ini mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas metode pengajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta kualitas sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Kualitas pembelajaran berperan penting dalam menentukan hasil belajar yang optimal, yaitu seberapa baik mahasiswa dapat menguasai materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, kualitas pembelajaran juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Dengan pengalaman belajar yang berkualitas, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memecahkan masalah secara efektif. Oleh karena itu, memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi adalah kunci untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang sukses dan kompetitif di masa depan.

³² Robert J Marzano, Debra Pickering, and Jay McTighe, *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimensions of Learning Model*. (ERIC, 1993).

Efektivitas Manajemen Pendidikan merujuk pada sejauh mana proses manajemen dalam suatu lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif.³³ Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dari berbagai aspek manajerial dalam pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, metode pengajaran, manajemen sumber daya, dan evaluasi hasil belajar.

Efektivitas manajemen pendidikan diukur berdasarkan beberapa indikator utama, termasuk:

- a) Pencapaian Tujuan Pendidikan: Kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik dalam hal kualitas pengajaran maupun hasil belajar mahasiswa.
- b) Kualitas Proses Pembelajaran: Bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk memastikan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas metode pengajaran.
- c) Pengelolaan Sumber Daya: Efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan material, untuk mendukung proses pendidikan.

³³ Samia A M Abdalmenem et al., "Relationship between E-Learning Strategies and Educational Performance Efficiency in Universities from Senior Management Point of View," 2019.

- d) Evaluasi dan Umpan Balik: Sistem evaluasi yang efektif dan penggunaan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen dan praktik pendidikan.
- e) Kepuasan Stakeholder: Tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya terhadap proses pendidikan dan manajemen yang diterapkan.

Efektivitas manajemen pendidikan berfokus pada pencapaian hasil yang optimal dan penyediaan pengalaman belajar yang berkualitas, dengan memperhatikan kebutuhan dan konteks spesifik dari lembaga pendidikan tersebut.

C. Hubungan antara Manajemen Pendidikan Islam dan Kualitas Pembelajaran

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Sebagai sebuah sistem yang mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, serta sesuai dengan nilai-nilai Islami.³⁴ Dalam konteks ini,

³⁴ Muwafiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga

kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari bagaimana pembelajaran mampu membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, manajemen yang baik dan terstruktur dalam pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan kualitas pembelajaran terletak pada sejauh mana manajemen tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa setiap proses pembelajaran, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga interaksi antara dosen dan mahasiswa, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.³⁵ Hal ini akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya

Pendidikan Islam," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78–88.

³⁵ Dadan F Ramdhan and Hariman Surya Siregar, "Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)," *Jurnal Perspektif* 3, no. 1 (2019): 75–109.

berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hubungan antara Manajemen Pendidikan Islam dan Kualitas Pembelajaran, adalah sebagai berikut:³⁶

1) Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Ini berarti bahwa materi pelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami. Kurikulum yang baik akan memadukan aspek spiritual, moral, dan intelektual, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia.

³⁶ Subronto Subronto, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 24–34.

2) Kepemimpinan yang Islami

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menentukan arah dan kebijakan institusi. Seorang pemimpin yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islami akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berintegritas. Kepemimpinan Islami tidak hanya menekankan pada pencapaian tujuan institusional, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya budaya kerja yang positif dan menginspirasi dosen serta mahasiswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

3) Metode Pengajaran yang Efektif dan Sesuai dengan Ajaran Islam

Metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mampu menyampaikan materi secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, akan meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai Islami. Metode pengajaran yang baik juga harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan

peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, penggunaan metode yang mencakup pengembangan akhlak, seperti teladan yang diberikan oleh dosen, akan memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa.

4) Lingkungan Belajar yang Islami

Lingkungan belajar yang Islami adalah faktor penting yang mendukung kualitas pembelajaran. Lingkungan ini mencakup fisik dan non-fisik, seperti suasana yang kondusif untuk belajar, interaksi yang penuh rasa hormat, dan implementasi aturan yang sejalan dengan ajaran Islam. Lingkungan yang baik akan mendukung terciptanya suasana yang positif dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini termasuk juga dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti adanya tempat ibadah yang layak, serta fasilitas yang mendukung aktivitas keagamaan di sekolah.

5) Kompetensi Dosen dalam Mengintegrasikan Nilai Islam.

Dosen yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pengajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi

juga sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi dosen dalam hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan pedagogik, serta keterampilan dalam mengajar yang efektif. Dosen yang memiliki kompetensi ini akan mampu menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

6) Evaluasi dan Penilaian Berbasis Akhlak

Penilaian dalam pendidikan Islam tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan akhlak dan spiritual mahasiswa. Sistem evaluasi yang baik akan mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan mahasiswa, dan mendorong mereka untuk tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan diri secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Islam. Evaluasi berbasis akhlak ini juga menjadi alat bagi dosen dan sekolah untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam perbaikan diri secara terus-menerus.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, konsep dasar manajemen pendidikan berperan penting dalam mengatur dan mengelola proses pendidikan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³⁷ Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁸ dalam bukunya "Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam" menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, dari kurikulum hingga evaluasi, berjalan dengan efektif.³⁹ juga menyoroti bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Perencanaan kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dalam manajemen pendidikan Islam yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.⁴⁰ Perencanaan kurikulum yang baik harus mampu

³⁷ Marini Shadrina Ramadhina and Kautsar Eka Wardhana, "The Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Quran," *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research* 1, no. 1 (2023): 1–11.

³⁸ Hamid & Fauzi, (2023)

³⁹ Fakhruddin, (2011)

⁴⁰ Nur Efendi, "Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality," *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 120–49.

menyusun silabus yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa serta perkembangan zaman.⁴¹ menjelaskan dalam "*Islamic Education Curriculum in the Concept of the Koran*" bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya memenuhi standar pendidikan tetapi juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan ilmu pengetahuan.⁴² menambahkan bahwa perencanaan kurikulum yang adaptif dan responsif berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas manajemen pendidikan.⁴³ dalam "*Islamic Character Education in E-Learning Model: How Should It be Implemented*" mengemukakan bahwa metode pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan melibatkan teknik aktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas pembelajaran.⁴⁴ juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa penggunaan metode yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴¹ Aziz et al., (2021)

⁴² Saba & Shearer, (2017)

⁴³ Mustofa et al., (2020)

⁴⁴ El-Sabagh, (2021)

Evaluasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penilaian kinerja mahasiswa dan umpan balik yang konstruktif,⁴⁵ dalam bukunya "*Getting teacher evaluation right: What really matters for effectiveness and improvement*" menegaskan bahwa evaluasi yang efektif melibatkan penilaian menyeluruh yang tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran.⁴⁶ lebih lanjut menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi yang baik dapat memberikan informasi yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan motivasi mahasiswa. ⁴⁷ dalam jurnalnya "*Quality in Norwegian Higher Education: A review of research on aspects affecting student learning*" Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menjelaskan bahwa setiap faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada pengalaman belajar mahasiswa. ⁴⁸ juga mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan menekankan perlunya manajemen yang baik untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

⁴⁵ Darling-Hammond, (2015)

⁴⁶ Santally et al., (2020)

⁴⁷ Crina Damsa et al., "Quality in Norwegian Higher Education: A Review of Research on Aspects Affecting Student Learning," 2015.

⁴⁸ Ilyasin & Zamroni, (2017)

Akhirnya, tantangan dalam manajemen pendidikan Islam sering kali melibatkan masalah administratif, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya.⁴⁹ Bahwa memahami dan mengatasi tantangan ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

⁴⁹ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.

BAB III

LANDASAN TEORI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seluruh metode atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga pembuatan kesimpulan.⁵⁰ Terdapat dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena, mengidentifikasi pola, dan mengukur hubungan antar variabel. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga dikenal sebagai pendekatan investigasi, karena umumnya peneliti mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung dan bertatap muka dengan orang-orang di lokasi penelitian. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis efektivitas

⁵⁰ Monique Hennink, Inge Hutter, and Ajay Bailey, *Qualitative Research Methods* (Sage, 2020).

manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses manajemen, implementasi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam konteks spesifik Jurusan MPI di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menggali informasi detail dan konteks yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu ;

- 1) Sumber Primer: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di Jurusan MPI, termasuk dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Wawancara bertujuan untuk

mendapatkan perspektif langsung mengenai efektivitas manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

- 2) Sumber Sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti kurikulum, laporan evaluasi, dan catatan manajemen yang ada di Jurusan MPI. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan dosen, mahasiswa, dan staf administrasi untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan tantangan dalam manajemen pendidikan.⁵¹ Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan secara fleksibel.

Observasi: Peneliti akan melakukan observasi di kelas dan kegiatan akademik lainnya untuk melihat

⁵¹ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

implementasi kurikulum dan metode pengajaran secara langsung.

Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran, termasuk laporan evaluasi, rencana kurikulum, dan hasil evaluasi mahasiswa.

E. Analisis Data

Analisis Tematik: Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.⁵² Peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data untuk memahami pola-pola yang ada dalam efektivitas manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Triangulasi Data: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk mengkonfirmasi temuan dan mengurangi potensi bias.⁵³

Analisis SWOT : adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi empat aspek utama

⁵² Handoko, Wijaya, and Lestari.

⁵³ Anselm Strauss and Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 165 (2003).

dari suatu organisasi atau proyek: Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Adapun analisisnya sebagai berikut:⁵⁴

1) Strengths (Kekuatan)

- a. Definisi: Kekuatan adalah atribut internal dari organisasi yang memberikan keuntungan kompetitif dibandingkan dengan pesaing atau situasi lain. Ini mencakup sumber daya, kemampuan, dan faktor-faktor positif yang mendukung pencapaian tujuan.
- b. Penjelasan: Kekuatan meliputi aspek-aspek yang membuat organisasi lebih efektif atau unggul dalam pelaksanaan tugas dan mencapai tujuannya. Misalnya, dalam konteks pendidikan, kekuatan bisa berupa kurikulum yang inovatif, kepemimpinan yang efektif, atau sumber daya manusia yang berkualitas. Mengidentifikasi kekuatan membantu organisasi memahami apa yang mereka lakukan dengan baik dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan aspek-aspek ini untuk keuntungan mereka.

⁵⁴ Tanya Sammut-Bonnici and David Galea, "SWOT Analysis," *Wiley Encyclopedia of Management*, 2015, 1–8.

2) Weaknesses (Kelemahan)

- a. Definisi: Kelemahan adalah aspek internal yang menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan atau bersaing secara efektif. Ini mencakup kekurangan, kekuatan yang tidak dimanfaatkan, atau masalah yang memerlukan perhatian.
- b. Penjelasan: Kelemahan mencakup area di mana organisasi kurang efektif atau menghadapi tantangan yang dapat mengurangi kinerjanya. Misalnya, dalam sektor pendidikan, kelemahan bisa berupa kurangnya fasilitas, kekurangan tenaga pengajar yang kompeten, atau sistem evaluasi yang lemah. Mengidentifikasi kelemahan membantu organisasi untuk fokus pada perbaikan dan pengembangan area yang kurang optimal.

3) Opportunities (Peluang)

- a. Definisi: Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi. Ini mencakup tren, perubahan, atau kondisi di luar organisasi yang dapat meningkatkan potensi keberhasilan.
- b. Penjelasan: Peluang menggambarkan kondisi atau situasi yang dapat diambil untuk

mendorong pertumbuhan dan pencapaian tujuan. Dalam pendidikan, peluang mungkin mencakup dukungan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi yang mendukung pembelajaran, atau peningkatan permintaan akan lulusan dengan keahlian tertentu. Mengidentifikasi peluang memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan faktor-faktor eksternal yang mendukung keberhasilan mereka.

4) Threats (Ancaman)

- a. Definisi: Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya atau merugikan kinerja. Ini mencakup risiko atau tantangan yang berasal dari lingkungan luar organisasi.
- b. Penjelasan: Ancaman mencakup faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu operasi, mengurangi keberhasilan, atau meningkatkan risiko. Misalnya, dalam pendidikan, ancaman bisa berupa persaingan yang meningkat dari lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan yang tidak mendukung, atau kondisi sosial-politik yang tidak stabil. Mengidentifikasi ancaman

membantu organisasi untuk merencanakan strategi mitigasi dan mengurangi dampak negatif potensial.

F. Prosedur Penelitian

Persiapan: Peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan format observasi. Selain itu, peneliti akan mendapatkan izin dari pihak terkait di Jurusan MPI untuk melakukan penelitian.

Pengumpulan Data: Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen sesuai dengan rencana penelitian.

Analisis Data: Menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif.

Pelaporan: Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup temuan utama, diskusi, dan rekomendasi untuk perbaikan manajemen pendidikan di Jurusan MPI.

BAB IV

PEMBAHASAN

BAB IV

PEMBAHASAN

Pokok pembahasan pada bab ini, akan mengaitkan teori-teori manajemen pendidikan Islam dengan praktik yang ada di lapangan, khususnya di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan konsep-konsep manajemen pendidikan Islam mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Dengan demikian, pembahasan ini akan menilai efektivitas pendekatan manajemen pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral.

Fokus utama adalah menganalisis sejauh mana efektivitas manajemen pendidikan Islam berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Pembahasan ini akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pendidikan Islam, termasuk bagaimana kurikulum, kepemimpinan, metode pengajaran, serta lingkungan belajar di Jurusan

MPI mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan tersebut.

A. Analisa Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Analisa ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang Islami, metode pengajaran yang sesuai, lingkungan belajar yang kondusif, serta kompetensi dosen dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam proses pembelajaran, saling berkaitan dan berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, analisa ini akan mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan manajemen pendidikan Islam di jurusan ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dan langkah-langkah strategis yang perlu

diambil untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berikut adalah beberapa analisis yang dapat digunakan untuk membahas efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten, adalah sebagai berikut;

1) Analisis Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam.

Kurikulum yang diterapkan di Jurusan MPI UIN SMH Banten dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dalam analisis ini, perlu dilihat sejauh mana kurikulum tersebut mampu mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap mata pelajaran, serta bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam konteks akademis dan non-akademis. Kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam harus mampu tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat teoretis, tetapi juga membentuk karakter dan moral mahasiswa sesuai dengan ajaran Islam. Analisis ini juga menilai apakah kurikulum tersebut fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga tetap relevan dan mampu menjawab tantangan global sambil mempertahankan identitas Islam.

2) Analisis Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam.

Kepemimpinan di Jurusan MPI UIN SMH Banten merupakan faktor kunci dalam menentukan arah dan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran. Analisis ini akan mengevaluasi gaya kepemimpinan yang diterapkan, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Selain itu, analisis ini juga akan melihat bagaimana pemimpin di jurusan tersebut mendorong kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan staf dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif akan tercermin dalam kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh civitas akademika untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

3) Analisis Metode Pengajaran dan Pembelajaran.

Metode pengajaran yang digunakan di Jurusan MPI UIN SMH Banten harus mampu menyampaikan materi secara efektif dan relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Analisis ini akan menilai apakah metode pengajaran yang diterapkan telah memenuhi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Metode yang bersifat interaktif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa, misalnya, dapat lebih efektif dalam

menanamkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan bagaimana inovasi-inovasi dalam pengajaran, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan *problem-based learning*, telah diterapkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan aplikatif.

4) Analisis Lingkungan Belajar.

Lingkungan belajar di Jurusan MPI UIN SMH Banten harus mencerminkan suasana yang Islami dan mendukung proses pembelajaran. Analisis ini akan mengevaluasi berbagai aspek lingkungan belajar, baik fisik maupun non-fisik, yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Ini termasuk fasilitas yang disediakan, seperti ruang kelas yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan, serta atmosfer akademik yang mengedepankan rasa hormat, kolaborasi, dan toleransi. Lingkungan yang mendukung akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang, baik secara akademis maupun spiritual.

5) Analisis Kompetensi Dosen dalam Mengintegrasikan Nilai Islam.

Kompetensi dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi

kualitas pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Analisis ini akan menilai sejauh mana dosen mampu mengaitkan teori-teori akademik dengan ajaran-ajaran Islam, serta bagaimana mereka menjadi teladan bagi mahasiswa dalam hal akhlak dan etika. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan dosen dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga materi yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik oleh mahasiswa.

6) Analisis Sistem Evaluasi dan Penilaian.

Sistem evaluasi dan penilaian di Jurusan MPI UIN SMH Banten harus mencakup aspek akademis dan akhlak. Analisis ini akan mengevaluasi apakah penilaian yang dilakukan telah mencerminkan perkembangan mahasiswa secara holistik, tidak hanya berdasarkan prestasi akademik tetapi juga moral dan spiritual. Sistem penilaian yang efektif harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu mahasiswa untuk terus memperbaiki diri, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi secara maksimal dalam kerangka nilai-nilai Islam.

B. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten

Dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penting untuk merancang dan melaksanakan rencana implementasi yang sistematis dan terstruktur. Tahapan-tahapan implementasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek dari manajemen pendidikan berjalan secara optimal dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam serta kebutuhan akademik. Dari analisis kebutuhan dan penetapan tujuan hingga evaluasi akhir dan pelaporan, setiap langkah memiliki peran krusial dalam memperbaiki dan memperkuat program pendidikan. Mukadimah ini akan menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, memberikan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di jurusan MPI.

Untuk mengimplementasikan Manajemen Pendidikan Islam di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten secara efektif, beberapa elemen penting yang diperlukan meliputi:

1) Rencana Strategis yang Jelas.

Rencana Strategis adalah dokumen atau perencanaan jangka panjang yang memetakan

tujuan, visi, misi, dan langkah-langkah utama yang harus diambil oleh suatu organisasi, lembaga, atau institusi untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, rencana strategis berfungsi sebagai panduan bagi institusi pendidikan untuk mengarahkan pengembangan dan implementasi program-program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Rencana strategis biasanya mencakup beberapa elemen utama, antara lain:

- a) **Visi dan Misi:** Pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh institusi di masa depan (visi) dan bagaimana institusi berencana untuk mencapainya (misi).
- b) **Tujuan dan Sasaran:** Target spesifik yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang diukur melalui indikator kinerja.
- c) **Analisis Situasi:** Evaluasi kondisi internal dan eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) yang dihadapi oleh institusi.
- d) **Strategi:** Pendekatan dan kebijakan utama yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

- e) Rencana Aksi: Langkah-langkah spesifik yang akan diambil, termasuk alokasi sumber daya, jadwal, dan tanggung jawab.
- f) Monitoring dan Evaluasi: Mekanisme untuk menilai kemajuan dan efektivitas rencana strategis, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Rencana strategis merupakan alat yang sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan bergerak menuju tujuannya dengan cara yang terstruktur, efektif, dan selaras dengan nilai-nilai inti yang dipegang.

2) Struktur Organisasi yang Efektif

Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik untuk mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk pengajaran, administrasi, dan pengembangan kurikulum.

Struktur Organisasi adalah kerangka atau susunan yang mengatur hubungan, tanggung jawab, dan wewenang di antara berbagai bagian atau unit dalam sebuah organisasi. Struktur ini menggambarkan bagaimana tugas dan tanggung jawab dibagi, siapa yang melapor kepada siapa, dan bagaimana informasi dan keputusan mengalir di dalam organisasi.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di institusi seperti universitas atau sekolah, struktur organisasi menentukan bagaimana berbagai fungsi akademik dan administratif dikelola. Beberapa elemen penting dari struktur organisasi meliputi:

- a) Tingkat Hierarki: Menunjukkan berbagai tingkatan otoritas dalam organisasi, dari manajemen puncak hingga staf operasional. Setiap tingkatan memiliki tanggung jawab dan wewenang yang berbeda.
- b) Pembagian Fungsi: Struktur organisasi membagi fungsi-fungsi organisasi ke dalam unit-unit yang berbeda, seperti departemen akademik, unit administrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan lainnya. Setiap unit memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik.
- c) Garis Komando: Struktur ini menunjukkan siapa yang bertanggung jawab kepada siapa dalam organisasi. Garis komando menggambarkan rantai perintah dari manajemen puncak hingga ke level bawah.
- d) Koordinasi dan Kolaborasi: Struktur organisasi juga dirancang untuk memungkinkan koordinasi antar unit yang berbeda, memastikan bahwa berbagai bagian

organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

- e) Spesialisasi dan Departementalisasi: Pembagian tugas sesuai dengan keahlian atau fungsi tertentu, seperti departemen pendidikan, penelitian, pengembangan kurikulum, dan sebagainya.
- f) Komunikasi: Mengatur bagaimana informasi mengalir di dalam organisasi, baik secara vertikal (atas-bawah) maupun horizontal (antar departemen).

Struktur organisasi yang efektif membantu dalam mengatur sumber daya manusia dan material secara efisien, meningkatkan produktivitas, dan memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif. Di institusi pendidikan, struktur organisasi yang baik memastikan bahwa semua aspek akademik dan administratif dikelola dengan baik, mendukung lingkungan belajar yang kondusif, dan memfasilitasi pencapaian visi dan misi institusi.

3) Kurikulum yang Relevan dan Berkualitas

Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi standar akademik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata kuliah.

Kurikulum yang Relevan dan Berkualitas merupakan rangkaian program pendidikan yang dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sekaligus mencerminkan standar akademik, kebutuhan pasar kerja, dan nilai-nilai yang diinginkan. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan lingkungan profesional mereka.

Beberapa aspek penting dari kurikulum yang relevan dan berkualitas meliputi:

- a) Kesesuaian dengan Kebutuhan Pasar dan Masyarakat: Kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja, tren industri, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ini memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam profesi mereka dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b) Integrasi Nilai-Nilai dan Konteks Lokal: Kurikulum yang relevan juga harus mencakup nilai-nilai budaya, sosial, dan agama yang relevan dengan konteks di mana

pendidikan diberikan. Dalam konteks pendidikan Islam, misalnya, kurikulum harus mengintegrasikan prinsip-prinsip dan ajaran Islam dalam berbagai mata pelajaran.

- c) Standar Akademik Tinggi: Kurikulum yang berkualitas harus memenuhi atau melampaui standar akademik yang diakui secara nasional atau internasional. Ini mencakup penetapan hasil belajar yang jelas, serta metode penilaian yang valid dan reliabel untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.
- d) Pengembangan Holistik Peserta Didik: Kurikulum yang berkualitas tidak hanya fokus pada pengembangan akademik tetapi juga pada pengembangan pribadi, sosial, dan emosional peserta didik. Ini termasuk program-program yang mendukung pengembangan karakter, ke terampilan sosial, dan kesadaran moral.
- e) Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Kurikulum yang relevan harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, kebutuhan pasar, dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan. Kurikulum yang terlalu kaku

dapat membuat pendidikan menjadi tidak relevan dalam jangka panjang.

- f) Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder: Penyusunan kurikulum yang berkualitas biasanya melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk dosen, ahli pendidikan, industri, alumni, dan mahasiswa itu sendiri. Partisipasi ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan nyata dan ekspektasi semua pihak yang berkepentingan.
- g) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Kurikulum yang berkualitas harus dievaluasi dan diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan analisis terhadap umpan balik dari peserta didik dan hasil penilaian, serta penelitian tentang tren pendidikan terbaru.

Kurikulum yang relevan dan berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mendidik tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk tantangan masa depan. Ini menjadi fondasi bagi pencapaian keberhasilan akademik dan profesional, serta

pembentukan individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

4) Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Sumber Daya Manusia yang Kompeten merupakan individu-individu dalam sebuah organisasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, sumber daya manusia yang kompeten mencakup dosen, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya yang memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Beberapa karakteristik dan elemen penting dari sumber daya manusia yang kompeten meliputi:

- a) Kualifikasi Akademik dan Profesional yang Tepat: Sumber daya manusia yang kompeten harus memiliki kualifikasi akademik dan profesional yang sesuai dengan peran mereka. Dosen, misalnya, harus memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang yang mereka ajarkan, serta pengalaman mengajar yang relevan. Staf administrasi harus memiliki keahlian dalam

manajemen pendidikan dan administrasi untuk mendukung operasional institusi.

- b) Kemampuan Pedagogik dan Metodologi: Bagi dosen, kompetensi tidak hanya diukur dari pengetahuan tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi secara efektif. Ini mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan strategi evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
- c) Komitmen Terhadap Pengembangan Berkelanjutan: Sumber daya manusia yang kompeten harus memiliki komitmen terhadap pengembangan diri yang berkelanjutan. Ini mencakup partisipasi dalam pelatihan, workshop, seminar, dan program pengembangan profesional lainnya untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru di bidangnya.
- d) Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan: Bagi mereka yang memiliki peran manajerial, kompetensi dalam mengelola tim, membuat keputusan, dan memimpin perubahan sangat

penting. Pemimpin yang kompeten mampu menginspirasi dan memotivasi tim mereka, serta mengarahkan institusi menuju pencapaian visi dan misinya.

- e) **Etika Profesional dan Integritas:** Sumber daya manusia yang kompeten harus menunjukkan etika profesional yang tinggi dan integritas dalam setiap aspek pekerjaannya. Ini berarti bertindak dengan jujur, adil, dan transparan, serta mematuhi standar etika yang berlaku dalam profesi mereka.
- f) **Kemampuan Beradaptasi dan Inovasi:** Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, metode pengajaran, dan kebutuhan siswa yang beragam sangat penting. Sumber daya manusia yang kompeten harus mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- g) **Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi:** Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan stakeholder lainnya sangat penting. Sumber daya manusia yang kompeten harus mampu

bekerja dalam tim, berkolaborasi dengan orang lain, dan membangun hubungan kerja yang positif.

- h) **Kesadaran Budaya dan Sensitivitas Sosial:** Dalam lingkungan pendidikan yang sering kali beragam, penting bagi sumber daya manusia untuk memiliki kesadaran budaya dan sensitivitas sosial. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan sosial dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan rekan kerja.

Sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset utama bagi institusi pendidikan. Mereka memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, tujuan pendidikan tercapai, dan institusi terus berkembang dan berinovasi. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, sulit bagi sebuah institusi untuk mencapai standar akademik yang tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

5) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas,

laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan.

Fasilitas dan Sarana Pembelajaran merupakan semua infrastruktur, peralatan, dan sumber daya yang disediakan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Fasilitas ini mencakup segala hal mulai dari bangunan fisik hingga perangkat teknologi, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa dan tenaga pengajar.

Beberapa elemen penting dari fasilitas dan sarana pembelajaran meliputi:

- a) Ruang Kelas dan Bangunan Pendidikan: merupakan sesuatu hal yang penting dan harus nyaman yang menjadi elemen dasar dari fasilitas pembelajaran. Ini termasuk ruang yang cukup, pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan tata letak yang mendukung interaksi antara siswa dan guru. Bangunan pendidikan yang baik juga mencakup laboratorium, ruang perpustakaan, ruang seminar, dan aula, yang dirancang untuk berbagai kegiatan akademik.
- b) Perpustakaan dan Sumber Belajar: Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi

buku, jurnal, dan sumber daya digital merupakan sarana penting untuk mendukung pembelajaran. Perpustakaan yang berkualitas juga menyediakan akses ke database ilmiah, e-book, dan bahan referensi lainnya yang membantu siswa dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan mereka.

- c) Laboratorium dan Fasilitas Praktikum: Untuk bidang studi tertentu, seperti sains, teknologi, dan kesehatan, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang sesuai sangat penting. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen, penelitian, dan kegiatan praktikum yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
- d) Teknologi Pembelajaran: Di era digital, teknologi seperti komputer, proyektor, perangkat lunak pembelajaran, dan akses internet menjadi sarana penting dalam proses belajar-mengajar. Teknologi ini tidak hanya digunakan dalam pengajaran di kelas tetapi juga mendukung pembelajaran jarak jauh dan e-learning, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja.

- e) Ruang dan Fasilitas Pendukung: Selain ruang kelas dan laboratorium, fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, ruang bimbingan, area rekreasi, dan kantin juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Fasilitas ini menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bersosialisasi di luar jam pelajaran.
- f) Aksesibilitas dan Keselamatan: Fasilitas pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini mencakup ramah lingkungan bagi disabilitas, seperti lift, ramp, dan fasilitas toilet yang aksesibel. Selain itu, keselamatan dalam penggunaan fasilitas, termasuk pemeliharaan rutin dan prosedur darurat, harus menjadi prioritas.
- g) Sumber Daya Multimedia dan Audio-Visual: Sarana multimedia, seperti perangkat audio-visual, papan tulis interaktif, dan perangkat simulasi, membantu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini mendukung berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Fasilitas dan sarana pembelajaran yang lengkap dan berkualitas sangat penting untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. Mereka tidak hanya mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan siswa dan guru, tetapi juga berkontribusi langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan akademik, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

6) Sistem Evaluasi dan Monitoring

Sistem Evaluasi dan Monitoring adalah serangkaian proses dan mekanisme yang digunakan untuk menilai dan mengawasi kinerja, kemajuan, dan efektivitas berbagai program atau kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan. Sistem ini berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Dalam konteks pendidikan, sistem evaluasi dan monitoring sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan manajemen institusi.

Beberapa komponen utama dari sistem evaluasi dan monitoring meliputi:

- a) **Evaluasi Kinerja Akademik:** Sistem ini mencakup berbagai metode dan alat yang digunakan untuk menilai prestasi akademik siswa, seperti ujian, tes, penugasan, dan proyek. Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.
- b) **Evaluasi Program dan Kurikulum:** Sistem ini menilai efektivitas program pendidikan dan kurikulum yang diterapkan. Evaluasi ini melibatkan analisis sejauh mana kurikulum memenuhi kebutuhan siswa dan pasar kerja, serta bagaimana program-program tersebut berkontribusi pada pencapaian visi dan misi institusi.
- c) **Monitoring Proses Pembelajaran:** Monitoring ini melibatkan pengawasan terus-menerus terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar, termasuk kehadiran siswa, partisipasi, metode pengajaran, dan penggunaan sumber daya. Ini membantu memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan.
- d) **Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik:** Sistem ini mengevaluasi kinerja dosen dan staf pengajar lainnya berdasarkan kriteria seperti kualitas pengajaran, keterlibatan dalam penelitian, kontribusi terhadap pengembangan kurikulum, dan umpan balik dari siswa. Evaluasi ini penting untuk pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran.
- e) **Monitoring Sarana dan Prasarana:** Pengawasan ini mencakup penilaian terhadap kondisi dan penggunaan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut mendukung proses pembelajaran secara optimal.
- f) **Evaluasi Manajemen dan Administrasi:** Sistem ini menilai kinerja manajemen dan administrasi institusi, termasuk efisiensi operasional, manajemen keuangan, dan efektivitas kebijakan yang diterapkan. Ini penting untuk memastikan bahwa institusi dikelola dengan baik dan sumber daya digunakan secara efektif.

- g) Pelaporan dan Umpan Balik: Salah satu komponen penting dari sistem evaluasi dan monitoring adalah pelaporan hasil evaluasi dan pemberian umpan balik kepada pihak terkait, termasuk manajemen, tenaga pengajar, dan siswa. Umpan balik ini digunakan untuk membuat keputusan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.
- h) Penyesuaian dan Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring, institusi dapat melakukan penyesuaian terhadap program, metode pengajaran, atau kebijakan yang ada. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa perbaikan yang diperlukan segera diterapkan.

Sistem evaluasi dan monitoring yang efektif memungkinkan institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, dosen, dan manajemen, berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

7) Kepemimpinan dan Dukungan Manajerial

Kepemimpinan dan Dukungan Manajerial adalah dua elemen kunci dalam manajemen organisasi yang berfokus pada pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemberian arah yang jelas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan dan dukungan manajerial memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar-mengajar, memastikan kualitas pendidikan, dan mendorong inovasi serta perubahan positif.

Berikut adalah definisi masing-masing komponen:

- a) Kepemimpinan (Leadership): Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing staf pengajar, siswa, dan seluruh komunitas sekolah atau universitas menuju pencapaian visi dan misi institusi. Pemimpin dalam pendidikan, seperti rektor, dekan, atau kepala sekolah, harus memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya dengan efektif,

sekaligus menjadi teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai institusi.

- b) Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk:
 - 1) Mengambil Keputusan Strategis: Pemimpin harus mampu membuat keputusan yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan siswa, tren pendidikan, dan kebijakan pemerintah, untuk membawa institusi ke arah yang lebih baik.
 - 2) Mendorong Inovasi: Pemimpin harus mampu mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan penggunaan teknologi, serta mengadaptasi pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 3) Membangun Hubungan: Pemimpin harus membangun hubungan yang baik dengan semua stakeholder, termasuk staf, siswa, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan dukungan dan kolaborasi yang kuat.
- c) Dukungan Manajerial (Managerial Support): Dukungan manajerial adalah peran yang dimainkan oleh manajemen dalam

menyediakan sumber daya, fasilitas, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mendukung operasional sehari-hari dan pencapaian tujuan institusi. Ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pengawasan dan evaluasi. Dukungan manajerial yang efektif melibatkan:

- 1) Penyediaan Sumber Daya: Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti bahan ajar, teknologi, dan fasilitas pendukung, untuk menjalankan tugas mereka dengan baik.
- 2) Pengembangan Staf: Manajemen harus mendukung pengembangan profesional staf melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan karir lainnya untuk meningkatkan kompetensi mereka.
- 3) Pemantauan dan Evaluasi: Manajemen harus secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja institusi, staf, dan program pendidikan, serta memberikan umpan balik dan penyesuaian yang

diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan.

- 4) Penciptaan Lingkungan yang Mendukung: Manajemen harus memastikan bahwa lingkungan kerja mendukung, aman, dan memotivasi, di mana staf merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kepemimpinan yang kuat dan dukungan manajerial yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Kedua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan struktur yang stabil, mempromosikan inovasi, dan memastikan bahwa semua anggota komunitas pendidikan dapat bekerja secara harmonis menuju pencapaian tujuan institusi. Tanpa kepemimpinan yang visioner dan dukungan manajerial yang kuat, sulit bagi sebuah institusi untuk berkembang dan mencapai standar pendidikan yang tinggi.

8) Budaya Organisasi yang Mendukung

Budaya akademik yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mendorong keterlibatan dan motivasi seluruh anggota organisasi.

Budaya Organisasi yang Mendukung merupakan serangkaian nilai, keyakinan, norma, dan praktik yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi yang mendukung mendorong kolaborasi, inovasi, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan, serta menciptakan suasana di mana semua anggota komunitas pendidikan merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut adalah elemen-elemen kunci dari budaya organisasi yang mendukung:

- a) Nilai dan Prinsip Bersama: Budaya organisasi yang mendukung didasarkan pada nilai dan prinsip yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, seperti integritas, kolaborasi, keunggulan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membimbing perilaku dan pengambilan keputusan dalam organisasi, serta menjadi landasan dalam menjalankan visi dan misi institusi pendidikan.
- b) Komitmen terhadap Kualitas: Budaya yang mendukung menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek pendidikan,

mulai dari pengajaran dan pembelajaran hingga manajemen dan administrasi. Ini berarti bahwa semua anggota organisasi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

- c) Kolaborasi dan Kerja Tim: Budaya organisasi yang mendukung mempromosikan kolaborasi dan kerja tim di antara staf pengajar, manajemen, dan siswa. Lingkungan di mana ide-ide dan pengetahuan dapat dibagikan secara terbuka mendorong inovasi dan solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi.
- d) Penghargaan dan Pengakuan: Dalam budaya yang mendukung, prestasi dan kontribusi anggota organisasi dihargai dan diakui. Penghargaan ini dapat berupa pengakuan formal, insentif, atau sekadar pengakuan publik atas pekerjaan yang baik. Ini membantu meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.
- e) Inovasi dan Adaptabilitas: Budaya organisasi yang mendukung mendorong inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Institusi pendidikan yang

memiliki budaya ini akan lebih terbuka terhadap pendekatan baru dalam pengajaran, penggunaan teknologi, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

- f) Kesejahteraan dan Keseimbangan Hidup: Budaya yang mendukung juga memperhatikan kesejahteraan fisik dan mental anggotanya. Ini mencakup kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta lingkungan kerja yang sehat dan aman.
- g) Komunikasi Terbuka: Budaya yang mendukung ditandai oleh komunikasi yang terbuka dan transparan di semua tingkatan organisasi. Anggota organisasi didorong untuk menyampaikan ide, umpan balik, dan kekhawatiran mereka tanpa rasa takut atau intimidasi. Komunikasi yang baik memastikan bahwa informasi penting dibagikan secara efektif dan keputusan dibuat dengan partisipasi yang luas.
- h) Peningkatan Berkelanjutan: Budaya organisasi yang mendukung mendorong anggota untuk selalu mencari cara untuk meningkatkan diri dan organisasi. Ini

mencakup partisipasi dalam pelatihan, evaluasi rutin, dan penyesuaian kebijakan atau praktik untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Budaya organisasi yang mendukung adalah fondasi yang memungkinkan sebuah institusi pendidikan berkembang dan mencapai keunggulan. Dengan menciptakan lingkungan di mana semua anggota merasa didukung, dihargai, dan termotivasi, institusi dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Budaya ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu dan organisasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa.

9) Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder

Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder merujuk pada proses di mana berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap suatu organisasi, seperti institusi pendidikan, dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang dijalankan. Dalam konteks pendidikan, stakeholder meliputi siswa, orang tua, tenaga pengajar, manajemen, pemerintah, alumni, dan masyarakat luas. Keterlibatan mereka penting untuk memastikan bahwa berbagai perspektif

dipertimbangkan dan bahwa program pendidikan yang disusun benar-benar relevan dan bermanfaat.

Berikut adalah elemen-elemen kunci dari partisipasi dan keterlibatan stakeholder:

- a) Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan harapan berbagai pihak yang terlibat. Misalnya, keterlibatan orang tua dan siswa dalam perumusan kebijakan pendidikan dapat membantu menciptakan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengembangan Program: Stakeholder berperan dalam memberikan masukan dan saran selama tahap perencanaan program pendidikan. Ini membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan, serta perancangan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.
- c) Kolaborasi dalam Pelaksanaan Program: Partisipasi stakeholder juga penting dalam tahap pelaksanaan, di mana mereka dapat

berkolaborasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan. Misalnya, perusahaan atau organisasi non-profit bisa berkontribusi dalam bentuk pelatihan, seminar, atau penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar.

- d) **Evaluasi dan Umpan Balik:** Stakeholder, termasuk siswa dan orang tua, seringkali memberikan umpan balik penting yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program pendidikan. Evaluasi yang melibatkan stakeholder membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan di masa depan.
- e) **Komunikasi Terbuka:** Komunikasi yang terbuka dan transparan antara institusi pendidikan dan para stakeholder memastikan bahwa informasi penting dibagikan dengan tepat waktu dan bahwa masukan dari stakeholder didengar dan dipertimbangkan. Ini juga membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara institusi dan para stakeholder.

- f) **Pemberdayaan Komunitas:** Melalui partisipasi yang aktif, stakeholder dapat merasa lebih memiliki terhadap program pendidikan dan berkontribusi lebih besar terhadap kesuksesan institusi. Ini juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.
- g) **Pemenuhan Kebutuhan dan Harapan:** Keterlibatan stakeholder memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, program dan kebijakan yang diterapkan lebih relevan dan mampu memberikan dampak positif yang lebih besar.
- h) **Membangun Kemitraan Strategis:** Keterlibatan stakeholder sering kali menghasilkan kemitraan strategis yang dapat mendukung pengembangan institusi pendidikan. Misalnya, kolaborasi dengan sektor industri dapat membantu meningkatkan relevansi kurikulum dan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan.

Partisipasi dan keterlibatan stakeholder adalah komponen penting dalam manajemen pendidikan yang efektif. Dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, institusi pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengembangkan program yang lebih relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi semua pihak. Ini juga membantu membangun dukungan dan kepercayaan yang lebih kuat dari komunitas dan masyarakat luas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang institusi pendidikan tersebut.

10) Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan Prosedur adalah panduan dan aturan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi untuk mengarahkan tindakan dan keputusan anggotanya dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan, kebijakan dan prosedur mencakup serangkaian pedoman yang mengatur bagaimana proses pendidikan, administrasi, dan manajemen harus dijalankan untuk mencapai tujuan institusi dengan cara yang konsisten, adil, dan efektif.

Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen:

- a) Kebijakan (Policy): Kebijakan adalah aturan atau prinsip umum yang ditetapkan oleh

manajemen atau otoritas tertinggi dalam sebuah organisasi. Kebijakan mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai dasar organisasi, serta memberikan arahan strategis mengenai cara mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan, kebijakan dapat mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, evaluasi siswa, pengelolaan tenaga pengajar, disiplin, keuangan, dan hubungan dengan komunitas eksternal. Adapun kebijakan dalam institusi pendidikan termasuk:

- (1) Kebijakan Kurikulum: Pedoman mengenai struktur dan isi kurikulum yang harus diajarkan, serta standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- (2) Kebijakan Disiplin: Aturan mengenai perilaku siswa dan tindakan disipliner yang akan diambil jika aturan tersebut dilanggar.
- (3) Kebijakan Keuangan: Prinsip yang mengatur pengelolaan dana, termasuk pengalokasian anggaran, pengelolaan biaya operasional, dan kebijakan terkait dengan pembayaran atau beasiswa.

b) **Prosedur (Procedure):** Prosedur adalah langkah-langkah atau instruksi terperinci yang harus diikuti untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan. Prosedur menjelaskan secara spesifik bagaimana suatu tugas atau proses harus dijalankan, termasuk siapa yang bertanggung jawab, langkah-langkah yang harus diikuti, serta standar yang harus dipenuhi. Prosedur biasanya lebih rinci dan teknis dibandingkan kebijakan, dan digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan diterapkan dengan konsisten dan efisien. Adapun prosedur dalam institusi pendidikan termasuk:

- (1) **Prosedur Pendaftaran Mahasiswa Baru:** Langkah-langkah yang harus diikuti oleh calon mahasiswa dan staf administrasi dalam proses pendaftaran, mulai dari pengisian formulir hingga pembayaran biaya pendaftaran.
- (2) **Prosedur Evaluasi Akademik:** Instruksi mengenai bagaimana ujian dan penilaian siswa harus dilaksanakan, termasuk pengaturan waktu ujian, format penilaian, dan pelaporan hasil.

(3) **Prosedur Penanganan Keluhan:** Proses yang harus diikuti jika ada keluhan dari siswa, orang tua, atau staf, termasuk bagaimana keluhan diterima, ditindaklanjuti, dan diselesaikan.

- c) **Fungsi Kebijakan dan Prosedur:** Kebijakan dan prosedur berfungsi untuk menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan organisasi beroperasi dengan tertib, konsisten, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka juga membantu dalam memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta bagaimana menjalankan tugas mereka dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi.
- d) **Standar dan Kepatuhan:** Kebijakan dan prosedur juga berfungsi sebagai standar untuk mengukur kepatuhan dan kinerja. Mereka memberikan tolok ukur yang jelas tentang apa yang diharapkan, serta bagaimana penilaian dan evaluasi akan dilakukan.
- e) **Keberlanjutan dan Pengendalian:** Dengan adanya kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi dengan baik, institusi dapat

menjaga kontinuitas operasional dan memastikan bahwa praktik terbaik diterapkan secara konsisten, bahkan ketika ada perubahan personel atau kondisi.

- f) Pengembangan dan Implementasi: Pengembangan kebijakan dan prosedur biasanya melibatkan partisipasi dari berbagai stakeholder untuk memastikan bahwa mereka relevan, dapat diterapkan, dan mendukung tujuan organisasi. Setelah ditetapkan, kebijakan dan prosedur harus disosialisasikan dengan baik kepada semua anggota organisasi, dilaksanakan secara konsisten, dan diperbarui sesuai kebutuhan berdasarkan evaluasi berkala dan perubahan kondisi.

Kebijakan dan prosedur yang baik membantu menciptakan lingkungan yang tertib, adil, dan efisien di dalam institusi pendidikan. Mereka memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana berbagai aktivitas harus dijalankan, serta menetapkan ekspektasi yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota organisasi. Dengan demikian, kebijakan dan prosedur memainkan peran penting dalam memastikan bahwa institusi pendidikan dapat mencapai tujuannya dengan cara yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

11) Sarana Teknologi dan Sistem Informasi

Sarana Teknologi dan Sistem Informasi merujuk pada perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pendidikan, sarana teknologi dan sistem informasi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, administrasi, dan manajemen institusi dengan cara yang efisien dan terintegrasi.

Berikut adalah elemen-elemen kunci dari sarana teknologi dan sistem informasi:

- a) Perangkat Keras (Hardware): Perangkat keras mencakup semua komponen fisik yang digunakan dalam teknologi informasi, seperti komputer, server, perangkat penyimpanan data (hard disk, SSD), printer, proyektor, dan perangkat jaringan (router, switch). Perangkat keras ini merupakan dasar dari sistem teknologi yang memungkinkan berbagai fungsi seperti pengolahan data, komunikasi, dan akses ke aplikasi.
- b) Perangkat Lunak (Software): Perangkat lunak mencakup semua program dan aplikasi yang digunakan untuk menjalankan

fungsi-fungsi tertentu dalam sistem informasi. Ini termasuk sistem operasi (seperti Windows, macOS, Linux), aplikasi produktivitas (seperti Microsoft Office, Google Workspace), perangkat lunak manajemen pembelajaran (LMS), dan aplikasi administrasi (seperti sistem manajemen keuangan dan data siswa). Perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai tugas seperti penulisan, analisis data, dan manajemen informasi.

- c) **Infrastruktur Jaringan:** Infrastruktur jaringan melibatkan semua komponen yang memungkinkan komunikasi dan pertukaran data antara perangkat keras dan perangkat lunak. Ini termasuk jaringan lokal (LAN), jaringan area luas (WAN), akses internet, dan sistem keamanan jaringan. Infrastruktur jaringan yang baik memastikan konektivitas yang stabil dan aman untuk pengguna dan aplikasi di seluruh institusi.
- d) **Sistem Manajemen Informasi:** Sistem manajemen informasi (MIS) adalah kumpulan sistem dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menganalisis data untuk

mendukung pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, MIS dapat mencakup sistem informasi akademik yang melacak kinerja siswa, sistem informasi keuangan untuk mengelola anggaran dan pengeluaran, dan sistem informasi sumber daya manusia untuk administrasi staf.

- e) **Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS):** LMS adalah platform berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyampaikan, dan memantau pembelajaran dan pengajaran. LMS menyediakan alat untuk pembuatan dan distribusi materi pembelajaran, pendaftaran kursus, penilaian, dan komunikasi antara siswa dan pengajar. Contoh LMS termasuk Moodle, Blackboard, dan Canvas.
- f) **Sarana Komunikasi dan Kolaborasi:** Sarana komunikasi dan kolaborasi mencakup alat dan aplikasi yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama antara anggota institusi. Ini termasuk email, platform komunikasi instan (seperti Slack atau Microsoft Teams), dan alat kolaborasi berbasis cloud (seperti Google Drive atau Dropbox). Sarana ini mendukung koordinasi yang efektif dan berbagi

informasi di antara staf pengajar, siswa, dan manajemen.

- g) Keamanan Informasi: Keamanan informasi mencakup langkah-langkah dan teknologi yang digunakan untuk melindungi data dan sistem dari ancaman seperti peretasan, pencurian data, dan kerusakan sistem. Ini meliputi penggunaan firewall, enkripsi data, kontrol akses, dan kebijakan keamanan untuk melindungi informasi sensitif dan menjaga integritas serta kerahasiaan data.
- h) Teknologi Pembelajaran dan Multimedia: Teknologi pembelajaran dan multimedia mencakup alat yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui penggunaan media visual, audio, dan interaktif. Ini termasuk proyektor, papan tulis interaktif, video pembelajaran, dan simulasi. Teknologi ini membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.
- i) Pemeliharaan dan Dukungan Teknis: Pemeliharaan dan dukungan teknis mencakup layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua perangkat keras

dan perangkat lunak berfungsi dengan baik. Ini termasuk pemecahan masalah, pembaruan perangkat lunak, dan perawatan rutin perangkat keras. Dukungan teknis yang efektif membantu mencegah gangguan dalam operasional teknologi dan memastikan bahwa sistem tetap berjalan dengan lancar.

Sarana teknologi dan sistem informasi yang efektif sangat penting untuk mendukung fungsi administratif, pengajaran, dan pembelajaran di institusi pendidikan. Mereka menyediakan alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola informasi secara efisien, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memungkinkan komunikasi serta kolaborasi yang lebih baik di seluruh organisasi. Dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi dengan baik, institusi pendidikan dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan proses, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.

Setiap elemen ini saling berhubungan dan berkontribusi pada keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam. Memastikan bahwa semua elemen tersebut terpenuhi dengan baik akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI UIN SMH Banten.

Tahapan-tahapan implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten berdasarkan analisis yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Strategis

Penjelasan: Tahap ini merupakan langkah awal dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, di mana jurusan MPI UIN SMH Banten menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, perencanaan strategis disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai dasar filosofi pendidikan. Rencana strategis ini mencakup penentuan program-program prioritas, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas dosen, serta penyediaan sarana-prasarana yang mendukung pembelajaran. Output dari tahap ini adalah dokumen rencana strategis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam.

2) Tahap Pengorganisasian

Setelah rencana strategis disusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian, di mana struktur organisasi di jurusan MPI diatur untuk mendukung implementasi rencana tersebut. Pada tahap ini, jurusan menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab antara dosen, staf administrasi, dan

mahasiswa. Selain itu, dibentuk pula tim-tim atau unit kerja yang bertugas mengelola berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti tim pengembangan kurikulum, tim monitoring dan evaluasi, serta tim pengelolaan sumber daya manusia. Pengorganisasian yang baik memastikan adanya koordinasi yang efektif antar bagian, sehingga rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan lancar.

3) Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, program-program pendidikan yang telah direncanakan mulai diimplementasikan. Pelaksanaan ini mencakup proses pembelajaran di kelas, penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, serta program pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini juga melibatkan pengelolaan kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Implementasi program dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, termasuk tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas belajar yang memadai, serta teknologi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Monitoring terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana.

4) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah tahap krusial dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, di mana kinerja dari program-program yang telah dilaksanakan dievaluasi secara sistematis. Pada tahap ini, jurusan MPI UIN SMH Banten melakukan penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti efektivitas metode pengajaran, kualitas pengajaran dosen, serta pencapaian hasil belajar mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei, observasi, dan analisis hasil belajar. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan manajemen pendidikan, serta menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

5) Tahap Penguatan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Tahap ini berfokus pada penguatan peran kepemimpinan dan pengembangan budaya organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang efektif di tingkat jurusan memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap ini, jurusan MPI UIN SMH Banten juga berupaya untuk membangun budaya

akademik yang kondusif, di mana nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama menjadi landasan dalam setiap aktivitas. Budaya organisasi yang kuat akan mendukung keberlanjutan dari implementasi manajemen pendidikan Islam yang efektif.

6) Tahap Penilaian Dampak dan Refleksi

Tahap akhir dari implementasi adalah penilaian dampak dan refleksi. Pada tahap ini, jurusan MPI UIN SMH Banten melakukan penilaian terhadap dampak dari seluruh proses implementasi terhadap kualitas pembelajaran. Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa, tingkat kelulusan, dan keberhasilan dalam penerapan ilmu pengetahuan di dunia nyata. Refleksi dilakukan untuk menilai apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dan apakah ada kebutuhan untuk melakukan revisi terhadap rencana strategis atau program-program yang telah dilaksanakan. Penilaian dampak ini juga memberikan wawasan untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan manajemen pendidikan di masa depan.

C. Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan tinggi, efektivitas manajemen pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Manajemen pendidikan Islam yang baik tidak hanya memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar tetapi juga memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten, efektivitas manajemen ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai standar akademik yang diharapkan.

Manajemen pendidikan Islam yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis yang berorientasi pada pencapaian visi dan misi pendidikan, hingga pelaksanaan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar kerja. Implementasi manajemen pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Dalam subbab ini, akan dibahas secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan di Jurusan MPI UIN SMH Banten dan sejauh

mana penerapannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Efektivitas manajemen pendidikan Islam tidak hanya diukur dari sejauh mana program-program pendidikan diimplementasikan sesuai rencana, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh mahasiswa dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek manajemen, seperti struktur organisasi, kurikulum, dan proses evaluasi, guna mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan berkualitas di Jurusan MPI UIN SMH Banten.

Untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten, beberapa langkah penting yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan dan Indikator Evaluasi

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan evaluasi dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen pendidikan. Tujuan ini harus jelas dan terukur, seperti

meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki kurikulum, atau meningkatkan kepuasan mahasiswa. Indikator evaluasi dapat mencakup indikator kinerja utama (KPI) seperti hasil belajar mahasiswa, tingkat kelulusan, kepuasan mahasiswa, dan kualitas pengajaran dosen. Menetapkan tujuan dan indikator yang tepat akan membantu dalam menilai sejauh mana manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Pengumpulan Data dan Informasi

Mengumpulkan data yang relevan adalah langkah penting untuk melakukan evaluasi. Data dapat mencakup informasi tentang hasil belajar mahasiswa, feedback dari mahasiswa dan dosen, hasil survei kepuasan, serta data terkait implementasi kurikulum dan metode pengajaran. Teknik pengumpulan data bisa meliputi survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang akurat dan relevan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen pendidikan.

3) Analisis Data dan Informasi

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area yang perlu

diperbaiki. Analisis ini dapat melibatkan perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Teknik analisis dapat meliputi analisis statistik, analisis kualitatif, dan benchmarking dengan institusi lain. Analisis yang mendalam akan membantu dalam memahami efektivitas manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

4) Evaluasi Kinerja Manajerial dan Operasional

Evaluasi kinerja manajerial dan operasional melibatkan penilaian terhadap struktur organisasi, kepemimpinan, dan proses manajerial yang diterapkan. Ini mencakup penilaian terhadap efektivitas perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Evaluasi ini juga harus mempertimbangkan seberapa baik kepemimpinan di Jurusan MPI UIN SMH Banten dalam mengarahkan dan memotivasi staf, serta bagaimana budaya organisasi mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5) Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam. Kekuatan mungkin mencakup aspek-aspek yang

telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Sebaliknya, kelemahan adalah area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Identifikasi ini membantu dalam memahami apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi.

6) Pengembangan Rekomendasi Perbaikan

Setelah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Rekomendasi ini harus spesifik dan berbasis pada temuan evaluasi, mencakup langkah-langkah konkrit untuk memperbaiki area yang lemah. Misalnya, jika kelemahan terletak pada kurikulum, rekomendasi mungkin meliputi revisi kurikulum atau pelatihan tambahan untuk dosen. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

7) Implementasi Rekomendasi dan Monitoring

Rekomendasi perbaikan yang dikembangkan perlu diimplementasikan dengan baik. Langkah ini mencakup pengaturan rencana aksi untuk menerapkan perubahan yang diusulkan, serta

pemantauan proses implementasi untuk memastikan bahwa perubahan dilakukan sesuai rencana. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi dan memastikan bahwa perubahan memberikan dampak yang diharapkan pada kualitas pembelajaran.

8) Evaluasi Berkelanjutan dan Penyesuaian

Evaluasi efektivitas manajemen pendidikan Islam adalah proses yang berkelanjutan. Setelah implementasi rekomendasi, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk menilai dampak perubahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses ini memastikan bahwa manajemen pendidikan tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan baru dan perubahan kebutuhan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Jurusan MPI UIN SMH Banten dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam secara sistematis, memastikan bahwa manajemen yang diterapkan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk

mengevaluasi berbagai aspek penting yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten. Dengan memahami kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi, analisis ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kondisi saat ini dan langkah strategis yang dapat diambil untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dalam manajemen pendidikan, tetapi juga membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Dengan demikian, analisis SWOT ini menjadi alat yang sangat penting dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berikut adalah analisis SWOT untuk menilai efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten, beserta penjelasan masing-masing:

1) Strengths (Kekuatan)

a) Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam.

Kurikulum di Jurusan MPI yang didesain dengan berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi salah satu kekuatan utama. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pengembangan akademik tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan karakter Islami. Dengan kurikulum ini, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat.

b) Kepemimpinan yang Islami.

Kepemimpinan yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam menjadi landasan yang kuat bagi keberhasilan manajemen pendidikan. Pemimpin yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan mampu menciptakan lingkungan akademik yang adil, transparan, dan mendukung pertumbuhan spiritual seluruh civitas akademika. Kepemimpinan ini juga mendorong budaya kerja yang positif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.

c) Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Lingkungan belajar di Jurusan MPI yang Islami dan mendukung proses pembelajaran merupakan kekuatan lainnya. Suasana yang nyaman dan sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa. Lingkungan yang baik ini juga memfasilitasi interaksi positif antara mahasiswa, dosen, dan staf, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Weaknesses (Kelemahan)

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Kompeten.

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah keterbatasan dosen dan staf yang benar-benar kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengajaran akademik. Dosen yang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran Islami mungkin tidak mampu secara efektif menyampaikan materi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas pembelajaran.

b) Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi.

Keterbatasan fasilitas dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran dapat menjadi kendala dalam penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif. Teknologi pendidikan yang tidak memadai, misalnya, dapat menghambat penerapan metode pengajaran inovatif yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, sehingga pembelajaran menjadi kurang dinamis dan interaktif.

c) Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan.

Kurangnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap sistem pembelajaran dan manajemen di Jurusan MPI dapat menjadi kelemahan signifikan. Evaluasi yang tidak rutin atau tidak komprehensif dapat menyebabkan kurangnya umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan berkesinambungan dalam sistem manajemen pendidikan Islam, sehingga menghambat peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Opportunities (Peluang)

a) Dukungan dari Kebijakan Pendidikan Nasional.

Adanya kebijakan pendidikan nasional yang mendukung pengembangan pendidikan Islam

memberikan peluang besar bagi Jurusan MPI untuk terus mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kebijakan ini dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, program pelatihan, serta kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Peningkatan Permintaan akan Lulusan dengan Akhlak Islami.

Peningkatan permintaan di masyarakat akan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berakhlak Islami, memberikan peluang bagi Jurusan MPI untuk terus memperkuat manajemen pendidikan Islam. Permintaan ini menciptakan kebutuhan untuk mengembangkan program-program yang fokus pada pembentukan karakter Islami, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi jurusan dan menarik lebih banyak mahasiswa.

c) Kemajuan Teknologi dalam Pendidikan.

Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti e-learning, blended learning, dan penggunaan aplikasi

berbasis Islami. Teknologi ini dapat digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran dan manajemen pendidikan Islam, memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel, aksesibilitas yang lebih baik, dan pembelajaran yang lebih interaktif.

4) Threats (Ancaman)

a) Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain.

Persaingan dengan lembaga pendidikan lain, baik yang berbasis Islam maupun yang umum, dapat menjadi ancaman bagi Jurusan MPI. Lembaga lain yang memiliki fasilitas lebih baik, kurikulum yang lebih modern, atau metode pengajaran yang lebih inovatif mungkin menarik calon mahasiswa yang potensial, yang dapat mengurangi jumlah pendaftar di Jurusan MPI.

b) Perubahan Kebijakan Pendidikan.

Perubahan kebijakan pendidikan yang tidak mendukung atau bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan manajemen pendidikan Islam. Kebijakan yang kurang mendukung atau bahkan membatasi pengajaran nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat menghambat upaya untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI.

c) Isu Sosial dan Politik yang Mengganggu.

Isu sosial dan politik, seperti meningkatnya intoleransi atau kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pendidikan Islam, dapat menjadi ancaman bagi manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI. Kondisi sosial-politik yang tidak stabil atau yang tidak mendukung pendidikan Islam dapat mempengaruhi kebijakan internal, pendanaan, serta penerimaan masyarakat terhadap pendidikan Islam secara umum, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan Uraian di atas, maka dapat disimulasikan dalam bentuk tabel analisis SWOT untuk menilai efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten:

Tabel 4.1. Analisis SWOT

Kategori	Aspek	Deskripsi
Strengths	Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam	Kurikulum di Jurusan MPI yang didesain dengan nilai-nilai Islam menekankan pembentukan akhlak dan karakter Islami, selain

		pengembangan akademik.
	Kepemimpinan yang Islami	Kepemimpinan berlandaskan prinsip-prinsip Islam menciptakan lingkungan akademik yang adil, transparan, dan mendukung pertumbuhan spiritual.
	Lingkungan Belajar yang Kondusif	Lingkungan belajar yang Islami dengan fasilitas yang memadai mendukung pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa.
Weaknesses	Keterbatasan Sumber Daya Manusia Kompeten	Kurangnya dosen dan staf yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengajaran akademik dapat mengurangi kualitas pembelajaran.
	Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi	Fasilitas dan teknologi yang tidak memadai dapat menghambat penerapan metode pengajaran inovatif, membuat pembelajaran kurang dinamis.
	Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan	Evaluasi yang tidak rutin atau komprehensif menyebabkan kurangnya

		umpan balik untuk perbaikan terus-menerus dalam sistem manajemen pendidikan Islam.
Opportunities	Dukungan dari Kebijakan Pendidikan Nasional	Kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam memberikan peluang untuk pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
	Peningkatan Permintaan akan Lulusan dengan Akhlak Islami	Tingginya permintaan untuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan akhlak Islami mendorong pengembangan program yang berfokus pada pembentukan karakter Islami.
	Kemajuan Teknologi dalam Pendidikan	Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk adopsi metode pembelajaran inovatif seperti e-learning, blended learning, dan aplikasi berbasis Islami yang meningkatkan interaktivitas belajar.
Threats	Persaingan dengan Lembaga	Persaingan dengan lembaga lain yang memiliki fasilitas lebih

	Pendidikan Lain	baik atau metode pengajaran yang lebih inovatif dapat mengurangi daya tarik Jurusan MPI bagi calon mahasiswa.
	Perubahan Kebijakan Pendidikan	Perubahan kebijakan pendidikan yang tidak mendukung atau bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI.
	Isu Sosial dan Politik yang Mengganggu	Isu sosial-politik seperti intoleransi atau kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pendidikan Islam dapat berdampak negatif terhadap manajemen dan kualitas pembelajaran di Jurusan MPI.

Dari tabel Analisis SWOT ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tabel ini merangkum empat elemen utama yang membentuk

konteks strategis Jurusan MPI, yaitu kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats).

Pada analisis SWOT terdapat, IFAS (Internal Factors Analysis Summary) adalah rangkuman hasil evaluasi yang mendalam mengenai berbagai faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan suatu organisasi. Faktor-faktor ini mencakup kekuatan dan kelemahan internal, seperti kualitas kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, dan kondisi fasilitas yang tersedia. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, IFAS memberikan gambaran komprehensif tentang aspek-aspek internal yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi dan operasi organisasi. Di sisi lain, EFAS (External Factors Analysis Summary) menyajikan rangkuman analisis dari berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kelangsungan dan keberhasilan organisasi. Ini termasuk peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan luar, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan tren sosial-ekonomi. Analisis EFAS memungkinkan organisasi untuk memahami bagaimana faktor-faktor eksternal ini dapat mempengaruhi operasional dan strategi mereka, serta bagaimana mereka dapat memanfaatkan peluang atau mengatasi ancaman yang ada. Dengan memadukan wawasan dari IFAS dan EFAS, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif

terhadap dinamika baik internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan jangka panjang mereka. Adapun analisa adalah sebagai berikut;

1. Analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) merupakan langkah penting dalam memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis ini memungkinkan identifikasi aspek-aspek internal yang menjadi penentu utama keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan pendidikan. Dengan mengevaluasi berbagai faktor seperti kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang Islami, dan lingkungan belajar yang kondusif, IFAS memberikan gambaran yang jelas tentang potensi yang dapat dimaksimalkan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, analisis IFAS membantu dalam merumuskan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas teknologi, dan evaluasi berkelanjutan yang ada. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor internal ini,

jurusan MPI dapat mengoptimalkan kekuatannya sekaligus mengatasi kelemahannya, sehingga dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan, serta sejalan dengan visi dan misi pendidikan Islam yang ingin dicapai.

Tabel 4.1.

IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating	Skor
Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam	Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter mahasiswa.	0.25	4	1.00
Kepemimpinan yang Islami	Kepemimpinan yang mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen, menciptakan lingkungan akademik yang adil.	0.20	4	0.80
Lingkungan Belajar yang Kondusif	Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan intelektual serta spiritual mahasiswa.	0.15	3	0.45
Faktor Internal	Kelemahan (Weaknesses)	Bobot	Rating	Skor
Keterbatasan Sumber Daya	Keterbatasan dosen dan staf yang benar-benar kompeten	0.20	4	0.40

Manusia	dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran.			
Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi	Keterbatasan fasilitas dan teknologi yang mendukung pembelajaran, menghambat inovasi dalam pengajaran.	0.15	4	0.30
Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan	Kurangnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan Islam.	0.05	2	0.15
Total Skor		1.00		3.10

Tabel IFAS menyediakan ringkasan komprehensif mengenai berbagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan organisasi, dengan membagi faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan dan kelemahan. Adapun masing-masing item adalah sebagai berikut;

- a) **Bobot:** Setiap faktor internal diberikan bobot yang mencerminkan seberapa penting faktor tersebut dalam konteks keseluruhan manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Bobot ini berkisar antara 0.00 hingga 1.00, dengan total bobot seluruh faktor harus mencapai 1.00.

- b) **Rating:** Rating diberikan untuk setiap faktor berdasarkan efektivitasnya atau dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, dengan skala 1 hingga 4 (1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = kuat, 4 = sangat kuat).
- c) **Skor:** Skor diperoleh dengan mengalikan bobot dengan rating. Skor ini mencerminkan seberapa besar kontribusi faktor tersebut terhadap kekuatan atau kelemahan manajemen pendidikan Islam.

Interpretasi terhadap hasil analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) merupakan langkah krusial dalam memahami bagaimana faktor-faktor internal mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan organisasi. Melalui interpretasi ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja, seperti kurikulum yang kuat dan kepemimpinan yang efektif, serta mengatasi kelemahan yang mungkin menghambat kemajuan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang tidak memadai. Dengan mengevaluasi bobot dan rating masing-masing faktor internal, interpretasi ini memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana kekuatan organisasi dapat mendukung pencapaian tujuan strategisnya dan bagaimana kelemahan perlu ditangani untuk mengurangi dampaknya. Selain itu,

interpretasi ini membantu dalam menyusun strategi yang berfokus pada penguatan aspek-aspek positif yang ada dan perbaikan area yang lemah, sehingga organisasi dapat memaksimalkan potensi internalnya secara optimal dan memastikan kesuksesan jangka panjang.

a) Kekuatan:

- 1) Faktor **Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam** memiliki bobot tertinggi (0.25) dan mendapatkan rating 4, menghasilkan skor 1.00. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam adalah salah satu kekuatan utama yang mendukung kualitas pembelajaran.
- 2) **Kepemimpinan yang Islami** juga merupakan kekuatan signifikan dengan skor 0.80, mencerminkan pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk lingkungan akademik yang Islami dan kondusif.

b) Kelemahan:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia memiliki bobot tinggi (0.20) dan rating 2, menghasilkan skor 0.40. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam kompetensi dosen dan staf adalah salah

satu kelemahan utama yang perlu diatasi.

- 2) Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi juga merupakan kelemahan signifikan dengan skor 0.30, yang menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dan teknologi harus menjadi prioritas untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Total Skor IFAS adalah 3.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kekuatan internal lebih dominan daripada kelemahan, namun masih ada area yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas teknologi. Analisis ini memberikan panduan strategis untuk memperkuat aspek-aspek yang sudah baik dan memperbaiki area yang masih lemah dalam manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten.

2. Analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Analisis EFAS (External Factors Analysis Summary) merupakan pendekatan kritis dalam mengevaluasi peluang dan ancaman yang memengaruhi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN SMH Banten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menganalisis faktor-

faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pendidikan nasional, peningkatan permintaan lulusan dengan akhlak Islami, dan kemajuan teknologi dalam pendidikan, EFAS memberikan wawasan yang penting untuk mengidentifikasi potensi-potential kesempatan yang dapat dimanfaatkan serta ancaman yang perlu diantisipasi. Pendekatan ini memungkinkan jurusan untuk merumuskan strategi yang proaktif dalam mengadaptasi perubahan lingkungan eksternal dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat posisi kompetitifnya. Selain itu, analisis EFAS membantu dalam menilai dampak dari persaingan dengan lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan, dan isu sosial-politik yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor eksternal ini, MPI dapat mengembangkan langkah-langkah strategis yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang demi peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Tabel 4.1.
EFAS (External Factors Analysis Summary)

Faktor Eksternal	Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor
Dukungan dari Kebijakan Pendidikan Nasional	Kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam, memberikan peluang untuk penguatan kurikulum dan program pembelajaran.	0.30	4	1.20
Peningkatan Permintaan akan Lulusan dengan Akhlak Islami	Meningkatnya permintaan di masyarakat untuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan moral Islami.	0.25	4	1.00
Kemajuan Teknologi dalam Pendidikan	Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang untuk adopsi metode pembelajaran inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam.	0.20	3	0.60
Faktor Eksternal	Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain	Persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas dan program yang lebih menarik bagi calon mahasiswa.	0.15	3	0.45
Perubahan Kebijakan Pendidikan	Perubahan kebijakan pendidikan yang tidak mendukung pendidikan Islam dapat menghambat pengembangan	0.05	4	0.10

	kurikulum.			
Isu Sosial dan Politik yang Mengganggu	Isu sosial-politik yang tidak mendukung pendidikan Islam dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan program.	0.05	4	0.10
Total Skor		1.00		3.45

Tabel EFAS menyajikan ringkasan analisis terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan strategi organisasi, dengan membagi faktor-faktor tersebut menjadi peluang dan ancaman. Adapun masing-masing item adalah sebagai berikut;

- a) **Bobot:** Setiap faktor eksternal diberikan bobot yang mencerminkan seberapa signifikan faktor tersebut dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Bobot ini berkisar antara 0.00 hingga 1.00, dengan total bobot seluruh faktor harus mencapai 1.00.
- b) **Rating:** Rating diberikan untuk setiap faktor berdasarkan dampaknya terhadap efektivitas manajemen pendidikan, dengan skala 1 hingga 4 (1 = sangat tidak berpengaruh, 2 = kurang berpengaruh, 3 = berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh).

- c) **Skor:** Skor diperoleh dengan mengalikan bobot dengan rating. Skor ini menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor eksternal terhadap peluang atau ancaman.

Interpretasi hasil analisis EFAS (External Factors Analysis Summary) adalah proses yang penting untuk memahami dampak dari faktor-faktor eksternal terhadap keberlangsungan dan strategi organisasi. Melalui interpretasi ini, kita dapat mengevaluasi bagaimana peluang yang ada, seperti dukungan kebijakan pemerintah atau kemajuan teknologi, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan posisi kompetitif dan kinerja organisasi. Sebaliknya, interpretasi juga mengidentifikasi ancaman eksternal, seperti persaingan ketat atau perubahan kebijakan, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan efektivitas organisasi. Dengan mempertimbangkan bobot dan rating dari masing-masing faktor eksternal, interpretasi ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi strategi dan keputusan operasional. Proses ini memungkinkan organisasi untuk merumuskan respons yang tepat terhadap tantangan eksternal sambil memanfaatkan peluang yang tersedia, sehingga dapat menyesuaikan strategi mereka secara

dinamis untuk mencapai tujuan jangka panjang dan menjaga keberlanjutan.

a) **Peluang:**

- 1) Dukungan dari Kebijakan Pendidikan Nasional adalah peluang terbesar dengan bobot 0.30 dan rating 4, menghasilkan skor 1.20. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan Islam merupakan peluang strategis yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Peningkatan Permintaan akan Lulusan dengan Akhlak Islami juga menjadi peluang signifikan dengan skor 1.00, mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat akan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan akhlak yang baik.
- 3) Kemajuan Teknologi dalam Pendidikan menawarkan peluang dengan skor 0.60, yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang tepat dapat mendukung inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai Islam.

b) Ancaman:

- 1) Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain merupakan ancaman dengan bobot 0.15 dan skor 0.45. Ini menunjukkan bahwa jurusan MPI harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain.
- 2) Perubahan Kebijakan Pendidikan dan Isu Sosial dan Politik yang Mengganggu mendapatkan bobot masing-masing 0.05 dengan skor rendah (0.10). Meskipun ancaman ini tidak terlalu dominan, tetap perlu diwaspadai karena dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan program pendidikan Islam.

Total Skor EFAS adalah 3.45 menunjukkan bahwa peluang eksternal lebih kuat daripada ancaman, memberi jurusan MPI landasan yang kuat untuk memanfaatkan peluang yang ada, sambil mengelola dan mengantisipasi ancaman yang mungkin timbul. Dengan memanfaatkan kebijakan pendidikan yang mendukung dan mengikuti kemajuan teknologi, jurusan ini dapat terus

meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik lebih banyak mahasiswa.

E. Pembahasan

Hasil pembahasan SWOT memberikan wawasan mendalam tentang dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Dengan mengidentifikasi kekuatan internal seperti kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang Islami, dan lingkungan belajar yang kondusif, serta kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, analisis ini mengungkapkan aspek-aspek krusial yang perlu dikelola untuk memaksimalkan potensi dan kinerja organisasi. Di sisi eksternal, peluang dari dukungan kebijakan pendidikan nasional, peningkatan permintaan lulusan dengan akhlak Islami, dan kemajuan teknologi, menawarkan kesempatan strategis untuk pengembangan. Namun, ancaman dari persaingan lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan, dan isu sosial-politik menuntut perhatian dan strategi adaptif. Melalui pembahasan ini, jelas bahwa untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan, jurusan MPI harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sambil menangani kelemahan dan ancaman dengan strategi yang terencana

dan responsif. Adapun pembahasan dari hasil analisis di atas adalah sebagai berikut;

1. Pembahasan dari Hasil SWOT

Analisis SWOT mengungkapkan berbagai aspek kunci yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam di Jurusan MPI UIN SMH Banten. Dalam hasil analisis ini, kita melihat bahwa kekuatan utama terletak pada kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang Islami, dan lingkungan belajar yang kondusif. Kekuatan ini menciptakan fondasi yang kuat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa. Namun, kelemahan yang teridentifikasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang tidak memadai, menunjukkan area yang perlu perhatian dan perbaikan.

Di sisi peluang, dukungan kebijakan pendidikan nasional dan peningkatan permintaan untuk lulusan yang berakhlak Islami menawarkan potensi signifikan untuk pertumbuhan dan pengembangan. Kemajuan teknologi dalam pendidikan juga memberikan kesempatan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif. Namun, ancaman dari persaingan lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan, dan isu sosial-politik harus diwaspadai, karena dapat mempengaruhi keberlanjutan dan

efektivitas program. Dengan pemahaman ini, strategi yang komprehensif harus dirumuskan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang sambil mengatasi kelemahan dan ancaman.

2. Pembahasan dari Hasil IFAS

Hasil analisis IFAS mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal Jurusan MPI UIN SMH Banten yang memainkan peran penting dalam menentukan kinerja dan keberlanjutan pendidikan. Kekuatan seperti kurikulum berbasis nilai-nilai Islam (skor 1.00) dan kepemimpinan yang Islami (skor 0.80) menunjukkan bahwa jurusan ini memiliki landasan yang kuat dalam hal kualitas pendidikan dan manajemen. Lingkungan belajar yang kondusif (skor 0.45) juga berkontribusi pada suasana akademik yang mendukung perkembangan mahasiswa.

Namun, kelemahan signifikan termasuk keterbatasan sumber daya manusia (skor 0.40) dan fasilitas serta teknologi yang terbatas (skor 0.30), yang menunjukkan bahwa meskipun ada kekuatan, jurusan ini masih menghadapi tantangan internal yang memerlukan perhatian. Kurangnya evaluasi berkelanjutan (skor 0.15) juga menyoroti kebutuhan untuk sistem evaluasi yang lebih sistematis. Dengan informasi ini, strategi yang fokus pada penguatan

kekuatan yang ada dan perbaikan pada kelemahan dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan operasional di jurusan ini.

3. Pembahasan dari Hasil EFAS

Hasil analisis EFAS mengungkapkan peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi Jurusan MPI UIN SMH Banten. Peluang seperti dukungan kebijakan pendidikan nasional (skor 1.20), peningkatan permintaan akan lulusan dengan akhlak Islami (skor 1.00), dan kemajuan teknologi dalam pendidikan (skor 0.60) menunjukkan bahwa jurusan ini memiliki potensi besar untuk memanfaatkan faktor-faktor eksternal yang positif guna meningkatkan kualitas dan daya saing. Dukungan kebijakan dan permintaan pasar memberikan momentum untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan.

Namun, ancaman dari persaingan dengan lembaga pendidikan lain (skor 0.45), perubahan kebijakan pendidikan (skor 0.10), dan isu sosial-politik (skor 0.10) menunjukkan bahwa jurusan ini harus menghadapi tantangan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan efektivitas program. Untuk mengatasi ancaman ini, perlu adanya strategi yang adaptif dan responsif, yang

dapat mencakup inovasi dalam pembelajaran dan penguatan posisi kompetitif. Dengan pemahaman tentang peluang dan ancaman, jurusan MPI dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan peluang yang ada sambil mengurangi dampak negatif dari ancaman eksternal.

BAB V

KESIMPULAN

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana manajemen pendidikan mempengaruhi perencanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi pendidikan, dampak terhadap kualitas pembelajaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Adapun kesimpulannya adalah;

- 1) Berdasarkan hasil analisis SWOT, manajemen pendidikan Islam dalam perencanaan kurikulum di Jurusan MPI menunjukkan kekuatan signifikan, seperti kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kekuatan ini memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan kurikulum yang efektif. Namun, kelemahan terkait keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah baik, ada ruang untuk perbaikan dalam implementasinya. Peluang dari dukungan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk

memperbarui dan memperkaya kurikulum, sementara ancaman dari persaingan lembaga pendidikan lain memerlukan strategi adaptif untuk menjaga relevansi kurikulum.

- 2) Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran didukung oleh kekuatan internal seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kepemimpinan yang Islami. Namun, kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Peluang yang ada, seperti dukungan kebijakan dan kemajuan teknologi, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ancaman dari persaingan dan isu eksternal memerlukan strategi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan berkualitas tinggi.
- 3) Evaluasi pendidikan di Jurusan MPI, berdasarkan hasil SWOT, tampaknya efektif namun masih memerlukan penguatan. Kekuatan dalam sistem evaluasi yang ada dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang dari kebijakan dan teknologi baru. Namun, kelemahan dalam implementasi evaluasi berkelanjutan harus diatasi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Ancaman dari perubahan kebijakan dan

persaingan eksternal menunjukkan perlunya penyesuaian metode evaluasi untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 4) Efektivitas manajemen pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti yang diidentifikasi dalam analisis SWOT. Kekuatan dalam perencanaan kurikulum dan proses pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas. Namun, dampak ini dipengaruhi oleh kelemahan internal dan ancaman eksternal yang perlu diatasi. Memanfaatkan peluang dari dukungan kebijakan dan teknologi serta mengatasi ancaman dari persaingan dapat lebih meningkatkan dampak positif tersebut.
- 5) Tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, merupakan kelemahan internal yang perlu diatasi. Di sisi lain, ancaman dari persaingan dan perubahan kebijakan menambah kompleksitas dalam penerapan manajemen pendidikan Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, jurusan MPI harus memanfaatkan peluang eksternal, seperti dukungan kebijakan dan kemajuan teknologi, dan merumuskan strategi adaptif yang dapat mengatasi hambatan tersebut secara efektif.

B. Saran

Saran ini didasarkan pada temuan dan analisis yang telah disampaikan, dengan fokus pada perbaikan dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pendidikan, serta pengelolaan tantangan dan hambatan. Adapun kesimpulannya adalah;

- 1) Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan kurikulum di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, disarankan agar jurusan melakukan pembaruan kurikulum secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan kebutuhan pasar. Memanfaatkan peluang dari kebijakan pendidikan nasional dan kemajuan teknologi dapat memperkaya kurikulum. Selain itu, perlu ada investasi dalam fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih baik. Strategi adaptif harus diterapkan untuk menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lain dan menjaga relevansi kurikulum.
- 2) Untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, disarankan agar jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten fokus pada penguatan fasilitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan dan

pengembangan untuk tenaga pengajar harus diperkuat untuk memastikan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum. Memanfaatkan peluang dari teknologi pendidikan dan dukungan kebijakan dapat membantu dalam menyediakan sumber daya dan inovasi dalam metode pengajaran. Selain itu, strategi untuk menghadapi ancaman dari persaingan harus diterapkan untuk mempertahankan kualitas pembelajaran.

- 3) Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan, disarankan agar jurusan MPI mengadopsi metode evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data. Penekanan pada evaluasi berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus. Mengintegrasikan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi dapat meningkatkan efektivitas evaluasi. Perubahan kebijakan dan isu eksternal juga harus diperhatikan dalam merumuskan metode evaluasi yang relevan dan adaptif.
- 4) Untuk memaksimalkan dampak positif manajemen pendidikan Islam terhadap kualitas pembelajaran, jurusan MPI perlu memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara

optimal. Investasi dalam perbaikan fasilitas dan pengembangan kurikulum harus diutamakan, bersama dengan strategi adaptif untuk mengatasi ancaman eksternal. Selain itu, pendekatan yang holistik dalam manajemen pendidikan, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang.

- 5) Dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam penerapan manajemen pendidikan Islam, disarankan agar jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan fasilitas. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya, dapat membantu mengatasi kekurangan sumber daya. Pengembangan strategi adaptif untuk merespons perubahan kebijakan dan persaingan juga penting. Selain itu, memanfaatkan peluang dari kebijakan pendidikan dan teknologi terbaru dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.

C. Implikasi

Implikasi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hasil analisis dan saran yang diusulkan dapat mempengaruhi praktik pendidikan, strategi pengelolaan, dan kualitas pembelajaran di jurusan tersebut. Adapun saran-sarannya sebagai berikut;

- 1) Implikasi dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif di Jurusan MPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan perbaikan dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum. Perubahan dan pembaruan kurikulum yang berkelanjutan harus memperhitungkan kemajuan teknologi dan kebijakan pendidikan terbaru untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Mengabaikan tantangan dari persaingan lembaga pendidikan lain dapat mengakibatkan penurunan daya saing dan relevansi kurikulum.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa. Implikasi dari analisis SWOT menunjukkan bahwa peningkatan

fasilitas dan pelatihan sumber daya manusia sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika kelemahan dalam fasilitas dan sumber daya tidak ditangani, proses pembelajaran mungkin terhambat, mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Di sisi lain, memanfaatkan peluang teknologi pendidikan dapat meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran. Tidak menghadapi ancaman persaingan secara proaktif dapat mengurangi daya tarik jurusan dan kualitas pendidikan.

- 3) Evaluasi pendidikan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi dari analisis SWOT mengindikasikan bahwa penerapan metode evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat dan konstruktif. Evaluasi yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Jika evaluasi tidak diperkuat dengan metode yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan isu eksternal, hasilnya mungkin tidak mencerminkan kebutuhan dan kondisi terkini.

- 4) Efektivitas manajemen pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Implikasi dari analisis SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif, perlu ada strategi yang mencakup perbaikan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan respons terhadap ancaman eksternal. Kelemahan internal dan ancaman eksternal yang tidak ditangani dapat mengurangi dampak positif dari manajemen pendidikan, sehingga penting untuk mengimplementasikan strategi yang komprehensif.
- 5) Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidikan Islam memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan. Implikasi dari analisis SWOT menunjukkan bahwa mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, serta merespons persaingan dan perubahan kebijakan, sangat penting untuk menjaga keberhasilan program. Kolaborasi dengan berbagai pihak dan pemanfaatan peluang dari kebijakan dan teknologi terbaru dapat membantu mengatasi

hambatan ini. Tidak mengatasi tantangan secara efektif dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan dan keberlanjutan program di jurusan MPI.

REFERENSI

- Abdalmenem, Samia A M, Samy S Abu-Naser, Mazen J Al Shobaki, and Youssef M Abu Amuna. "Relationship between E-Learning Strategies and Educational Performance Efficiency in Universities from Senior Management Point of View," 2019.
- AL-MAHAIRAH, MOHAMMAD SALAMEH, GEETHA MANOHARAN, JITENDRA SINGH, and S HARI KRISHNA. *Principles of Management*. Book Rivers, 2022.
- Amtu, Onisimus, Korlina Makulua, Jacoba Matital, and Claudia Monique Pattiruhu. "Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance." *International Journal of Instruction* 13, no. 4 (2020): 885-902.
- Ansori, Ansori, Supangat Supangat, and Kasful Anwar Us. "Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39-45.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta, 2005.
- Arifin, Muzayin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsik, Selfianti Faisal, and Herman Lawelai. "Penerapan Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance: Studi Pemerintah

- Desa Banabungi." *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2020): 1-7.
- Aziz, Mursal, Darliana Sormin, Jailani Syahputra Siregar, and Dedi Sahputra Napitupulu. "Islamic Education Curriculum in the Concept of the Koran." In *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 157-61. Atlantis Press, 2021.
- Baporikar, N, and M Sony. *Quality Management Principles and Policies in Higher Education*. Advances in Higher Education and Professional Development. IGI Global, 2019.
- Biggs, John, Catherine Tang, and Gregor Kennedy. *Teaching for Quality Learning at University 5e*. McGraw-hill education (UK), 2022.
- Bose, D Chandra. *Principles of Management and Administration*. PHI Learning Pvt. Ltd., 2012.
- Chanifah, Nur, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, and Abu Samsudin. "Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities." *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021): 195-211.
- Cheng, M. *Quality in Higher Education: Developing a Virtue of Professional Practice*. SensePublishers, 2016.
- Damşa, Crina, Thomas de Lange, Mari Elken, Rachele Esterhazy, Trine Fosslund, Nicoline Frølich, Elisabeth Hovdhaugen, Peter Maassen, Monika Nerland, and Yngve T Nordkvelle. "Quality in Norwegian Higher Education: A Review of Research on Aspects Affecting Student Learning," 2015.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Darling-Hammond, Linda. *Getting Teacher Evaluation Right: What Really Matters for Effectiveness and Improvement*. Teachers College Press, 2015.
- Efendi, Nur. "Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality." *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 120-49.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45-67.
- El-Sabagh, Hassan A. "Adaptive E-Learning Environment Based on Learning Styles and Its Impact on Development Students' Engagement." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (2021): 53.
- Ende, Ende, Deddy Sulaimawan, Diah Sastaviana, Marsudi Lestariningsih, Mira Rozanna, Asma Mario, Siti Mahmudah, Emanuel Michael Bayudhirgantara, René Johannes, and Filiae Marry. "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2023.
- Fakhruddin, Agus. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan."

- Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9, no. 2 (2011): 199–212.
- Fitriana, Dian. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50.
- Georgios, S, K M Joshi, and S Paivandi. *Quality Assurance in Higher Education: A Global Perspective*. Perspectives on Higher Education. Studera Press, 2017.
- Hamid, Abdul, and M Fauzi. *Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2023.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hennink, Monique, Inge Hutter, and Ajay Bailey. *Qualitative Research Methods*. Sage, 2020.
- Huxham, Chris, and Siv Vangen. *Managing to Collaborate: The Theory and Practice of Collaborative Advantage*. Routledge, 2013.
- Ilyasin, Mukhammad, and Zamroni Zamroni. "Balanced Scorecard: A Strategy for the Quality Improvement of Islamic Higher Education." *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 223–36.
- Indrawati, Sri Mulyani, and Ari Kuncoro. "Improving Competitiveness through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision for Human Capital Development in 2019–2024." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 57, no. 1 (2021): 29–59.
- Marzano, Robert J, Debra Pickering, and Jay McTighe. *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimensions of Learning Model*. ERIC, 1993.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Jogjakarta: Diva Press, 2020.
- Mustofa, Mutmainnah, Rulam Ahmadi, and Imam Wahyudi Karimullah. "Islamic Character Education in E-Learning Model: How Should It Be Implemented?" *Jurnal Sains Sosio Huaniora P-ISSN* 2580 (2020): 1244.
- Neema-Abooki, P. *Quality Assurance in Higher Education in Eastern and Southern Africa: Regional and Continental Perspectives*. ISSN. Taylor & Francis, 2021.
- Neubauer, D E, and C Gomes. *Quality Assurance in Asia-Pacific Universities: Implementing Massification in Higher Education*. International and Development Education. Springer International Publishing, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=qrI-DgAAQBAJ>.
- Pillai, R S N, and S Kala. *Principles and Practice of Management*. S. Chand Publishing, 2013.
- Ramadhina, Marini Shadrina, and Kautsar Eka Wardhana. "The Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Quran." *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research* 1, no. 1 (2023): 1–11.

- Ramdhan, Dadan F, and Hariman Surya Siregar. "Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)." *Jurnal Perspektif* 3, no. 1 (2019): 75-109.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Saba, Farhad, and Rick L Shearer. *Transactional Distance and Adaptive Learning: Planning for the Future of Higher Education*. Routledge, 2017.
- Sammot-Bonnici, Tanya, and David Galea. "SWOT Analysis." *Wiley Encyclopedia of Management*, 2015, 1-8.
- Santally, Mohammad Issack, Yousra Banoor Rajabalee, Roopesh Kevin Sungkur, Mohammad Iqbal Maudarbocus, and Wolfgang Greller. "Enabling Continuous Improvement in Online Teaching and Learning through E-Learning Capability and Maturity Assessment." *Business Process Management Journal* 26, no. 6 (2020): 1687-1707.
- Shah, Saeeda. *Education, Leadership and Islam: Theories, Discourses and Practices from an Islamic Perspective*. Routledge, 2015.
- Shobri, Muwafiqus. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78-88.
- Sinambela, Lijan Poltak. "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi." *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2017): 579-96.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 165 (2003).
- Stufflebeam, Daniel L, and Chris L S Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Vol. 50. John Wiley & Sons, 2014.
- Subronto, Subronto, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 24-34.
- Susiloningtyas, Riyanti, Haryono Haryono, and Erni Suharini. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menggunakan Analisis SWOT." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6:673-80, 2023.
- Tahir, Rusdin, Didi Iskandar Aulia, Sunarto Sunarto, Hendra Syahputra, Rina Dewi, Deden Darajat Muharam, Joeliaty Joeliaty, Ramadhi Ramadhi, Mohamad Rohim, and Salamatul Afiyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Konsep Dan Implementasi Terhadap Kesuksesan Organisasi*. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Ar-Ruzz Media, 2018.

Yanti, R, R Raharjo, I Rosyidin, L Suhirman, A F Djollong, A K Adisaputra, J K Junaidi, A Pratama, and D Djakariah. *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif Untuk Pendidikan*. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.